

**MANAJEMEN REMAJA MASJID *AL-MUTTAQIN* DALAM
PEMBINAAN AGAMA REMAJA DI KELURAHAN BHAKTI KARYA
KECAMATAN BINJAI SELATAN KOTA BINJAI**

SKRIPSI

Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan
Memenuhi Syarat-syarat untuk Mencapai
Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)

Oleh :

**RISKA SAFRINA INDRI
NIM : 0104163068**

Program Studi : Manajemen Dakwah



**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA
MEDAN
2021**

**MANAJEMEN REMAJA MASJID *AL-MUTTAQIN* DALAM
PEMBINAAN AGAMA REMAJA DI KELURAHAN BHAKTI KARYA
KECAMATAN BINJAI SELATAN KOTA BINJAI**

SKRIPSI

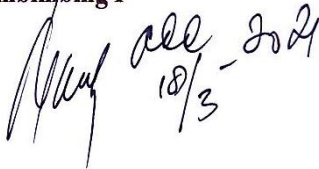
Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan
Memenuhi Syarat-syarat untuk Mencapai
Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)

Oleh :

**RISKA SAFRINA INDRI
NIM : 0104163068**

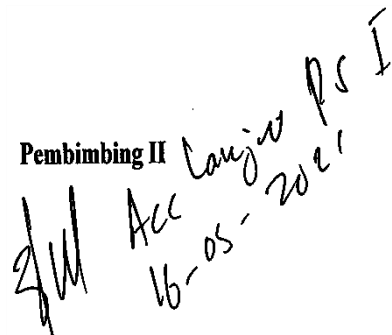
Program Studi : Manajemen Dakwah

Pembimbing I



**Dr. Sahrul, M.Ag
NIP.19660501 199303 1 005**

Pembimbing II



**Dr. Khatibah, MA
NIP. 19750204 200710 2 001**

**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA
MEDAN
2021**



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
Jalan William Iskandar Pasar V Medan Estate 20371
Telepon (061) 6615683-6622925 Faksimil (061) 6615683
www.fdk.uinsu.ac.id

PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul: **Manajemen Remaja Masjid Al-Muttaqin Dalam Pembinaan Agama Remaja Di Kelurahan Bhakti Karya Kecamatan Binjai Selatan Kota Binjai**, A.n Riska Safrina Indri telah dimunaqasyahkan dalam sidang Munaqasyah pada tanggal 31 Maret 2021 dan diterima sebagai syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos) pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan.

Panitia Sidang Munaqasyah

Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN SU Medan

Ketua

Sekretaris

Dr. Hasnun Jauhari Rtg, MA
NIP: 19470807 200604 1 001

Dr. Soiman, MA
NIP. 19660507 199403 1 005

Anggota Penguji

1. Tengku Walisyah, SS. MA
NIP. 198406012011012018

1

2. Dr. Hj. Farida, M.Hum
NIP. 19660402199403200

2.....

3. Dr. Sahrul, M.Ag
NIP.19660501 199303 1 005

3.....

4. Dr. Khatibah, MA
NIP. 19750204 200710 2 001

4.....

Mengetahui

DEKAN FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UIN SUMATERA UTARA

Prof. Dr. Lahmuddin Lubis, M.Ed
NIP. 19620411 198902 1 002

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Riska Safrina Indri

NIM : 0104163068

Program Studi : Manajemen Dakwah

Judul Skripsi : Manajemen Remaja Masjid Al-Muttaqin dalam
Pembinaan Agama Remaja di kelurahan Bhakti Karya
Kecamatan Binjai Selatan Kota Binjai.

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya serahkan ini benar-benar merupakan hasil karya sendiri, kecuali kutipan-kutipan dan ringkasan-ringkasan yang semuanya telah saya jelaskan sumbernya. Apabila di kemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan skripsi ini hasil jiplakan, maka gelar dan ijazah yang diberikan oleh Universitas batal saya terima.

Medan, 26 Februari 2021

Yang membuat pernyataan

A yellow postage stamp from Indonesia, valued at 10,000 Rupiah. The stamp features the Garuda Pancasila emblem and the text 'REPUBLIK INDONESIA', '10000', 'METEOR', and 'TEMPER'. A handwritten signature is written over the stamp.

Riska Safrina Indri
NIM: 0104163068

Nomor : Istimewa

Medan,

Lampiran : -

Kepada Yth:

Hal : Skripsi

Bapak Dekan Fakultas

Dakwah dan Komunikasi

UIN SU

Di-

Medan

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Setelah membaca, meneliti dan memberikan saran dan masukan yang diperlukan untuk meningkatkan dan menyempurnakan mahasiswa An. Riska Safrina Indri dengan judul: Manajemen Remaja Masjid Al-Muttaqin dalam Pembinaan Agama Remaja di Kelurahan Bhakti Karya Kecamatan Binjai Selatan Kota Binjai, kami berpendapat bahwa skripsi ini dapat diterima untuk melengkapi persyaratan untuk meraih gelar Sarjana Sosial (S.Sos) di Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sumatera Utara Medan. Semoga dalam waktu dekat saudara dapat di panggil untuk mempertanggungjawabkan skripsinya dalam sidang munaqasyah Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sumatera Utara Medan.

Demikian dapat dimaklumi dan atas perhatiannya kami ucapkan terimakasih.

Wassalam.

Pembimbing I



Dr. Sahrul, M.Ag
NIP.19660501 199303 1 005

Pembimbing II



Dr. Khatibah, MA
NIP. 19750204 200710 2 001

Riska Safrina Indri. Manajemen Remaja Masjid *Al-Muttaqin* dalam Pembinaan Agama Remaja di Kelurahan Bhakti Karya Kecamatan Binjai Selatan Kota Binjai.

Skripsi, Medan: Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sumatera Utara Medan, 2021.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perencanaan, pengorganisasian, penggerakkan, dan evaluasi serta hambatan dan implikasi dalam pembinaan agama remaja di Kelurahan Bhakti Karya Kecamatan Binjai Selatan Kota Binjai.

Jenis penelitian ini menggunakan metode kualitatif yang dilakukan secara deskriptif yaitu suatu penelitian hanya menggambarkan suatu variabel yang berkenaan dengan masalah yang diteliti tanpa mempersoalkan hubungan antar variabel. Adapun yang menjadi sumber informan dalam penelitian ini yaitu sebanyak empat informan yang diambil dari kepengurusan. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini ialah dengan menggunakan wawancara, observasi dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah menggunakan reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan dan verifikasi data.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa di dalam penerapan manajemen (perencanaan, pengorganisasian, penggerakkan dan pengawasan) pembinaan agama remaja masjid *Al-Muttaqin* di Kelurahan Bhakti Karya Kecamatan Binjai Selatan Kota Binjai diketahui masih kurang dan masih perlu dilakukan pengelolaan dibidang penggerakkan yang lebih baik lagi. Penyebab faktor-faktor penghambat manajemen pembinaan agama remaja masjid *Al-Muttaqin* ada dua yaitu, hambatan dalam faktor internal, seperti kurangnya media yang dijadikan untuk berjalannya pembinaan dan kurangnya pemateri untuk tahapan pembinaan. Hambatan dalam faktor eksternal, seperti masih banyaknya remaja yang canggung untuk bergabung dalam organisasi remaja masjid dan masih kurangnya pemahaman para anggota tentang materi yang diberikan pada saat pembinaan berlangsung. Namun dibalik itu semua terdapat implikasi dalam pembinaan agama remaja masjid guna terciptanya remaja-remaja yang saleh dan salehah yang menumbuhkan suatu generasi muda sehingga dapat diandalkan serta terciptanya budaya religius yang menempatkan remaja sebagai institusi yang berbasis religius.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah penulis ingin mengucapkan bahwa Allah Swt telah memberikan rahmat dan karunia-Nya kepadanya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini. kemudian salawat dan salam kepada Nabi Muhammad Saw yang telah membawa umat manusia dari kegelapan menuju terangnya hingga saat ini dan sebagai teladan bagi umat manusia.

Untuk menyelesaikan tugas dan memenuhi persyaratan dalam meraih gelar S-1 di Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Medan, peneliti mengajukan skripsi yang berjudul “Manajemen Remaja Masjid *Al-Muttaqin* dalam Pembinaan Agama Remaja di Kelurahan Bhakti Karya Kecamatan Binjai Selatan Kota Binjai”.

Berkat kerja yang maksimal serta dibarengi dengan do’a dan motivasi dari berbagai pihak, akhirnya tugas penelitian ini dapat terlaksana. Sebagai hamba yang lemah tidak luput dari kata sempurna, sekalipun terlihat sederhana akan tetapi dalam menyelesaikan penulisan skripsi, peneliti sudah berupaya semaksimal mungkin untuk menyelesaikan dengan baik.

Untuk itu sebagai pengantar peneliti ingin menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Syahrin Harahap, MA selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sumatera Utara beserta Wakil Rektor I Bapak Prof. Dr. Hasan Asari, MA. Wakil Rektor II Ibu Dra. Hj. Hasnah Nasution, MA. Wakil

Rektor III Bapak Dr. Nispul Khoiri, M.Ag dan para staf biro UIN-SU Medan.

2. Bapak Prof. Dr. Lahmuddin Lubis, M.Ed selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi beserta Wakil Dekan I Bapak Dr. Rubino, MA. Wakil Dekan II Bapak Syawaluddin Nasution, M,Ag. Wakil Dekan III Bapak Dr. H. Muaz Tanjung MA yang telah banyak memberikan bantuan dalam penulisan skripsi ini dan memberikan kesempatan untuk menjalankan perkuliahan di Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.
3. Bapak Dr. Hasnun Jauhari ritonga, MA selaku Ketua jurusan Manajemen Dakwah, Bapak Dr. Soiman, MA selaku sekretaris Jurusan Manajemen Dakwah dan kakak Rani M.Si sebagai staf Jurusan Manajemen Dakwah.
4. Bapak Dr. Sahrul, M.Ag selaku Dosen Pembimbing Skripsi I dan Ibu Dr. Khatibah, MA selaku Dosen Pembimbing Skripsi II yang telah memberikan banyak arahan dan bimbingan kepada peneliti dalam penyelesaian skripsi ini.
5. Seluruh dosen yang telah memberikan ilmu pengetahuan selama peneliti mengikuti perkuliahan akademik serta pegawai tata usaha yang telah banyak membantu mahasiswa dalam proses kelancaran kegiatan akademik.
6. Kepada pengurus serta anggota remaja masjid Al-Muttaqin yang sudah bersedia membantu dan menjadi informan penelitian.

7. Hormat dan rasa terima kasih yang tak terhingga kepada kedua orang tua tercinta, Bapak Nasihin dan Ibu Sudarmi, yang dengan kegigihannya dan kesabarannya mendorong, mendidik, serta mendoakan peneliti dalam menyelesaikan studinya di UIN Sumatera Utara ini. Serta kepada adik tercinta Almarhum Muhammad Dimas Nugraha semoga almarhum ditempatkan Allah SWT di tempat yang mulia di sisi-Nya yaitu Surga Jannatun Naim. Dan seluruh keluarga yang senantiasa memberikan bantuan baik moril, maupun materil serta dorongan semangat bagi penulis.
8. Rekan-rekan, seluruh sahabat-sahabat seperjuangan Manajemen Dakwah A angkatan 2016 yang telah memberikan banyak bantuan, dukungan kepada penulis. Terutama sahabat saya Aida, Farida, dan Fanny yang selalu bersama menemani peneliti dan berjuang bersama menyelesaikan skripsi dari awal hingga akhir.

Akhirnya peneliti berharap semoga dengan hadirnya skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak dan khususnya kepada para pembaca untuk memperkaya khazanah ilmu pengetahuan ini. *Aamiin Yaa Rabbal' alamin.*

Medan, 26 Februari 2021

Penulis,



Riska Safrina Indri
NIM: 0104163068

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	v
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	9
C. Tujuan Penelitian	10
D. Batasan Istilah	10
E. Kegunaan Penelitian	12
F. Sistematika Pembahasan	12
BAB II LANDASAN TEORITIS	14
A. Ruang Lingkup Manajemen	14
B. Fungsi Manajemen: Perencanaan, Pengorganisasian, Penggerakkan, Pengendalian, dan Pengevaluasian.....	16
C. Analisis Swot: Kekuatan, Kelemahan, peluang, dan Ancaman	25
D. Remaja Masjid: Pengertian, Fungsi, dan Potensinya	30
E. Kegiatan Remaja Masjid: Jenis, Tujuan, Sasaran, dan Bentuk-bentuk Kegiatannya.....	34
F. Pembinaan Agama Remaja: Pengertian, Tujuan, dan Bentuknya.....	38
G. Penelitian yang Relevan	41

BAB III METODE PENELITIAN	43
A. Lokasi Penelitian	43
B. Informan Penelitian	43
C. Teknik Pengumpulan Data	44
D. Jenis Penelitian.....	44
E. Sumber Data.....	46
F. Teknik Analisis Data.....	46
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	49
A. Gambaran Umum Remaja Masjid <i>Al-Muttaqin</i>	49
B. Manajemen Pembinaan Agama Remaja di Masjid <i>Al-Muttaqin</i>	52
C. Faktor Penghambat dan Implikasi Manajemen dalam Pembinaan Agama Remaja di Masjid <i>Al-Muttaqin</i>	62
BAB V PENUTUP.....	64
A. Kesimpulan.....	64
B. Saran.....	66
DAFTAR PUSTAKA	67
DAFTAR WAWANCARA	
DOKUMENTASI	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Manajemen merupakan suatu proses untuk mewujudkan tujuan yang telah di bentuk dengan sesuai karena manajemen diartikan sebagai mengatur, mengelola yang dilakukan di dalam suatu organisasi. Namun dalam hal visi misi pada semua pengertian akan mengerucut kepada satu hal yaitu pengambilan keputusan.

Menurut G.R. Terry manajemen adalah suatu proses yang khas yang terdiri dari tindakan-tindakan perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengendalian yang dilakukan untuk menemukan serta mencapai sasaran-sasaran yang telah ditentukan melalui pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber-sumber lainnya.¹

Definisi diatas penulis mengartikan bahwa manajemen adalah suatu proses untuk mengatur setiap kegiatan organisasi yang telah direncanakan di dalam sebuah oganisasi yang meliputi tindakan-tindakan untuk mencapai suatu tujuan yang ingin dicapai.

Indonesia hampir semua masjid memiliki organisasi remaja masjid yang tersebar di penjuru Provinsi, Kota/Kabupaten bahkan hingga Kelurahan/Desa. Remaja masjid merupakan organisasi internal yang tidak terbentuk secara manajerial atau tersengaja oleh sistem pengelolaan masjid tetapi lebih banyak di pengaruhi faktor sosial jamaah masjid tersebut untuk membangun kesan bahwa

¹Malayu S.P Hasibuan, *Manajemen: Dasar, Pengetian, dan Masalah*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2004), hlm. 1.

masjid menjadi pusat aktivitas organisasi kemasyarakatan yang memiliki sarana bagi remaja untuk memiliki wadah atau organisasi kemasyarakatan.

Remaja masjid merupakan organisasi tersendiri di dalam masjid yang beranggotakan remaja-remaja sekitaran masjid. Mereka adalah kader terbaik yang membentengi para remaja agar tidak terjerumus di dalam kenakalam remaja karena pada masa remaja ini merupakan masa-masa pubertas.

Masa remaja merupakan masa yang harus dilalui setiap orang dalam mencapai perkembangannya menuju kedewasaan. Setiap manusia pasti mengalami berbagai pertumbuhan dan perkembangan, baik secara fisik, biologis, maupun secara mental. Perubahan-perubahan yang timbul membawa dampak tertentu bagi remaja, di fase perubahan ini ia merasa gelisah terhadap perubahan yang ia alami. Pada masa ini pula seseorang mulai beradaptasi diri dari sekelilingnya agar ia mampu menjadi seseorang yang dewasa.

Menurut John W. Santrock, masa remaja adalah periode perkembangan transisi dari masa kanak-kanak hingga masa dewasa yang mencakup perubahan-perubahan biologis, kognitif, dan sosial emosional.² Pada masa inilah remaja mengalami ketidakstabilan dalam dirinya yang mengakibatkan mudah tersinggung atau mudah marah.

Berbagai perubahan yang telah dialami pada masa remaja merupakan suatu proses alamiah. Proses ini akan dilalui oleh setiap manusia yang normal. Waktu di mulai dan lamanya pubertas berbeda pada setiap anak. Perbedaan ini sangat di pengaruhi oleh faktor genetik, nutrisi, dan lingkungan.

²John W. Santrock, *Adolescence Perkembangan Remaja*. Jakarta: Erlangga, 2002) hlm. 9.

Sekian banyaknya perubahan-perubahan yang telah terjadi di diri remaja, secara umum ada beberapa perubahan yaitu perubahan konsep diri, perubahan dalam kehidupan perasaan, perubahan dalam kehidupan sosialnya, dan perubahan dalam perkembangan moralnya. Oleh karena itu pada masa-masa perubahan remaja sangat membutuhkan pembinaan positif, baik dari keluarga maupun lingkungan yang ada di sekitarnya.

Masa remaja menunjukkan dengan jelas sifat transisi atau peralihan karena remaja belum memperoleh status dewasa dan tidak lagi memiliki status anak. Remaja adalah mereka yang berusia antara 15 tahun sampai 18 tahun. Seseorang remaja sudah tidak lagi dapat dikatakan sebagai kanak-kanak, namun masih belum cukup matang untuk dikatakan dewasa.³

Pada masa-masa inilah remaja mengalami kegoncangan atau ketidakstabilan dalam beragama. Banyaknya pengaruh-pengaruh buruk dari sosialisasi di lingkungan yang mengakibatkan remaja mengalami pasang surut dalam jiwa keberagamaan.

Menurut Faizah di dalam jurnalnya yang berjudul upaya ikatan remaja masjid jami a'la dalam mencegah kenakalan remaja di Jatiluhur Jatiasih Bekasi, bahwa mengatasi remaja-remaja yang mengalami ketidakstabilan atau kenakalan remaja dapat dilakukan kegiatan-kegiatan atau program yang berkaitan dengan pencegahan kenakalan remaja yang diharapkan agar pelaksanaan program kerja yang telah dirapatkan seperti, mengadakan PIM (Pekan Isra' Miraj), pengajian kitab kuning dan taklim dapat mencegah kenakalan remaja.

³Wellina Sebayang, dkk, *Perilaku Seksual Remaja*, (Yogyakarta: Budi Utama, 2018), hlm.1.

Menurut pengamatan sementara peneliti, remaja masjid *Al-Muttaqin* yang ada di Kelurahan Bhakti Karya Kecamatan Binjai Selatan Kota Binjai memiliki beberapa kegiatan yaitu mengadakan pengajian keagamaan di setiap malam sabtu, pengajian tilawah setiap malam rabu, pengajian tahfidz setiap ahad pagi, mengadakan tabligh akbar di setiap hari besar Islam, dan remaja masjid *Al-Muttaqin* juga mengadakan rihlah setahun dua kali. Disini peneliti dapat menarik kesimpulan bahwa penelitian yang dilakukan oleh Faizah berbeda pada penelitian yang akan peneliti teliti. Sebagaimana dalam Surah Luqman (31: 13):

وَإِذْ قَالَ لُقْمَانُ لِابْنِهِ ۖ وَهُوَ يَعِظُهُ ۖ يَا بُنَيَّ لَا تُشْرِكْ بِاللَّهِ ۖ إِنَّ الشِّرْكَ لَظُلْمٌ عَظِيمٌ



Artinya: “(Dan (ingatlah) ketika Luqman berkata kepada anaknya, di waktu ia memberi pelajaran kepadanya: “Hai anakku, janganlah kamu mempersekutukan Allah, Sesungguhnya mempersekutukan (Allah) adalah benar-benar kezaliman yang besar".)”⁴

Berdasarkan arti ayat diatas dapat kita tarik kesimpulan bahwa perlunya pembinaan bagi remaja agar tidak terjebak dalam lingkungan yang negatif seperti yang marak zaman sekarang ini yaitu salah satunya remaja mengikuti perkumpulan remaja masjid yang dibuat Badan Kemakmuran Masjid (BKM) untuk diarahkan kepada remaja membentuk kriteria jiwa perkembangan dengan baik.

Dengan adanya organisasi remaja masjid ini agar bisa menjadi wadah para kader remaja masjid yang akan memulai aktivitasnya sebagai sumber daya yang

⁴Departemen Agama RI, *Alquran Terjemahan*, (Bandung: Cordoba, 2012), hlm. 412.

kreatif, inovatif, dan selalu berorientasi melaksanakan amar ma'ruf nahi mungkar dan terhindar dari kenakalan remaja yang sangat membahayakan penerus bangsa.

Salah satu masjid yang terdapat di Kelurahan Bhakti Karya Kecamatan Binjai Selatan tepatnya pada masjid *Al-Muttaqin* sudah memiliki organisasi remaja masjid di kelurahan tersebut dan sudah dikenal sejak lama oleh remaja-remaja yang bertempat tinggal di sana. Kegiatan-kegiatan yang telah dibangun sejak dulu telah membawa dampak positif bagi remaja itu sendiri tetapi tidak menutup kemungkinan juga bagi remaja yang masih belum terbuka untuk mengikuti kegiatan remaja masjid ini.

Program pembinaan seperti pengajian, tabligh akbar, perlombaan menyambut Hari-hari Besar Islam, gotong royong, dan kegiatan-kegiatan positif lainnya telah dilakukan oleh remaja masjid yang dibimbing langsung oleh pembina dan Badan Kemakmuran Masjid (BKM) masjid *Al-Muttaqin* itu sendiri dengan tujuan untuk membentuk karakter remaja yang religius dan memiliki moral yang baik di lingkungan kelurahan Bhakti karya. Allah berfirman dalam surah Ali Imran (3:104):

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْعُرْفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ
وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ ﴿١٠٤﴾

Artinya: “(Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang munkar merekalah orang-orang yang beruntung.)”⁵

⁵*Ibid.*, hlm. 141.

Penjelasan ayat diatas bahwa setidaknya kamu umat Rasulullah SAW, ajaklah kerabat-kerabatmu, kelompok-kelompokmu untuk berbuat kebajikan diatas muka bumi Allah SWT, agar engkau akan mendapatkan balasan pahala kebaikan dan kamu tergolong orang yang beruntung.

Remaja masjid merupakan salah satu dari beberapa *stakeholder* (penentu arah) dari sebuah organisasi masjid. Badan Kemakmuran Masjid (BKM) disadari atau tidak, ternyata remaja masjid membutuhkan pembinaan yang lebih kompleks dalam setiap langkah dan gerak aktivitas mereka. Karena kondisi remaja masjid pada saat ini masih terlihat cukup memprihatinkan. Remaja masjid masih menghadapi berbagai kendala yang menunjukkan adanya kendala kepengurusan, baik tingkat pemahaman, perhatian dan kepribadian yang belum memadai.

Kendala program yang tidak banyak dan tidak bervariasi sehingga aktivitas remaja masjid kebanyakan baru sebatas dengan ‘ubudiyah dan pendidikan yang bertumpu pada pengajian. Oleh karena itu, untuk mengantisipasi tantangan masa depan yang semakin berat, maka remaja masjid perlu memiliki visi yang lebih utuh untuk memberdayakan anggota remaja masjid.

Menurut Wakhidatul Khasanah dan rekannya di dalam jurnal yang berjudul peranan remaja masjid ar-rahman dalam pembentuk karakter remaja yang religius di Desa Waekasar Kecamatan Waeapo Kabupaten Buru, peran remaja masjid sangatlah penting dengan cara pembentuk kepengurusan remaja masjid untuk menjalankan program kegiatan remaja masjid tersebut.⁶

⁶Wakhidatul Khasanah, “Peranan Remaja Masjid Ar-Rahman Dalam Pembentuk Karakter Remaja yang Religius di Desa Waekasar Kecamatan Waeapo Kabupatenn Buru”, Jurnal Kuttab, Vol. 1, No, 1, Januari 2019, hlm. 59.

Peranan remaja masjid Ar-Rahman disini membuat remaja masjid lebih dekat dengan masjid sebagai panutan bagi remaja masjid yang lain. Karena remaja masjid mampu memberikan sentuhan yang berbeda sesuai dengan karakteristiknya sebagai proses pencarian jati diri yang cenderung labil dan memiliki semangat yang meluap untuk menonjolkan jati diri mereka dan mengembangkan pembinaan remaja menjadi kader dakwah tanpa mengurangi ciri khas remaja masjid untuk berkreasi dan berkarya.⁷

Menurut pengamatan sementara yang akan peneliti teliti tentang remaja masjid *Al-Muttaqin* ialah bagaimana cara manajemen para anggota remaja masjid untuk memanager kegiatan-kegiatan yang mereka bentuk. Disini peneliti melihat ada perbedaan antara jurnal Faizah dengan penelitian yang akan peneliti teliti, penelitian yang akan diteliti lebih berfokus pada manajemen yang akan di jalankan remaja masjid dalam melakukan kegiatan sedangkan di dalam jurnal Faizah lebih berfokus pada peranan remaja masjid dalam membentuk karakter remaja.

Selain remaja masjid yang berperan penting dalam perubahan perkembangan remaja di lingkungan, pemuka agama sebagai penanggung jawab utama dalam membina remaja masjid. Pemuka agama di Kelurahan Bhakti Karya berperan penting untuk membina sekaligus mengawas perkembangan remaja untuk melakukan usaha semaksimal mungkin dengan berbagai jenis kegiatan untuk menumbuhkan rasa minat remaja dalam melaksanakan kegiatan-kegiatan islami yang dilakukan di remaja masjid Kelurahan Bhakti Karya.

⁷*Ibid.*, hlm. 72.

Meskipun begitu, tidak dipungkiri bahwa setiap tindakan untuk menuju kejalan kebaikan memiliki hambatan-hambatan yang telah terjadi untuk menuju proses kemajuan. Hambatan yang paling dominan dalam melaksanakan pembinaan tersebut adalah kurangnya minat remaja untuk mengisi kekosongan waktu mereka dengan mendatangi masjid untuk menambah ilmu agama dan melaksanakan sholat berjamaah. Karena mereka lebih memilih bermain dan gabung bersama teman-teman sebayanya untuk melakukan kegiatan-kegiatan tidak penting seperti bermain game online atau hanya sekedar duduk-duduk menghabiskan waktu di kafe.

Melihat kondisi remaja yang demikian maka remaja masjid bekerja sama dengan Badan Kemakmuran Masjid (BKM) membentuk pelatihan manajemen organisasi dalam pembentukan dan pengelolaan organisasi remaja masjid agar menarik minat remaja islami yang dilaksanakan dengan presentasi dan tanya jawab tentang pentingnya manajemen organisasi dalam suatu organisasi dengan membentuk struktur organisasi sehingga remaja-remaja islami yang baru bergabung mengetahui peran dan fungsi sebagai remaja masjid.

Badan Kemakmuran Masjid (BKM) membentuk organisasi remaja masjid untuk membina dan membuat program-program kegiatan remaja masjid seperti melaksanakan kegiatan shalat berjamaah, kajian islam, nasyid, ruqyah, mabit, dan lain sebagainya.⁸Berbeda dengan pelatihan manajemen yang ada di masjid *Al-Muttaqin* Kelurahan Bhakti Karya Kecamatan Binjai Selatan Kota Binjai cara pengurus organisasi remaja masjid merekrut anggota baru yaitu dengan

⁸Virna Museliza, "Pelatihan Manajemen Organisasi Dalam Pembentukan dan Pengelolaan Organisasi Remaja Masjid di Kelurahan Okura Kecamatan Rumbai Pesisir Kota Pekanbaru", dalam jurnal *ARSY: Aplikasi Riset Kepada Masyarakat*, Vol. 1 No. 02, November 2020, hlm 102.

melakukan kegiatan rihlah agar remaja-remaja islami yang baru bergabung dapat mengukuhkan ukhuwah dan rasa solidaritas terhadap sesama.

Remaja masjid *Al-Muttaqin* membentuk pengelolaan dan manajemen agar kelangsungan kegiatan dalam pembinaan organisasi remaja dapat berlangsung dengan baik. Karena banyak organisasi yang tidak dapat meneruskan kepengurusannya dan tidak bisa dilaksanakan dengan baik. Namun di sisi lain banyak pula lembaga dan organisasi yang tetap bertahan bahkan mengalami kemajuan karena pengelolaan dan manajemen organisasi yang sangat baik.

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan di atas, maka peneliti tertarik untuk mengkaji dan perlu melakukan penelitian yang berjudul “Manajemen Remaja Masjid *Al-Muttaqin* dalam Pembinaan Agama Remaja di Kelurahan Bhakti Karya Kecamatan Binjai Selatan Kota Binjai”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana manajemen (perencanaan, pengorganisasian, penggerakkan, pengawasan dan evaluasi) dalam pembinaan agama remaja di masjid *Al-Muttaqin* Kelurahan Bhakti Karya Kecamatan Binjai Selatan Kota Binjai?
2. Apa hambatan dan implikasinya terhadap pembinaan agama remaja masjid *Al-Muttaqin* di Kelurahan Bhakti Karya Kecamatan Binjai Selatan Kota Binjai?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah dan rumusan masalah yang telah disusun diatas, maka peneliti memiliki tujuan:

1. Untuk mengetahui manajemen (perencanaan, pengorganisasian, penggerakkan, pengawasan dan evaluasi) dalam pembinaan agama remaja di masjid Al-Muttaqin Kelurahan Bhakti Karya Kecamatan Binjai Selatan Kota Binjai.
2. Untuk mengetahui hambatan dan implikasinya terhadap pembinaan agama remaja masjid Al-Muttaqin di Kelurahan Bhakti Karya Kecamatan Binjai Selatan Kota Binjai.

D. Batasan Istilah

Berdasarkan tujuan penelitian yang akan diteliti agar menghindari dari kesalahpahaman serta lebih terarah pembahasan ini, peneliti akan mengemukakan penulisan dengan batasan-batasan terhadap istilah yang digunakan ini, yaitu:

1. Manajemen: merupakan suatu proses menggerakkan orang lain untuk melakukan kegiatan-kegiatan dalam rangka pencapaian tujuan suatu organisasi.⁹ Didalam lingkup organisasi remaja masjid *Al-Muttaqin* harus memiliki sistem manajemen seperti perencanaan, pengorganisasian, penggerakkan, dan evaluasi dalam setiap kegiatan agar mencapai tujuan yang diinginkan.
2. Remaja masjid: merupakan sekelompok remaja atau pemuda yang berkumpul di masjid dan melakukan aktivitas positif untuk

⁹Hasnun Jauhari Ritonga, *Manajemen Organisasi: Pengantar Teori dan praktek*, (Medan: Perdana Publishing, 2015), hlm. 28.

memakmurkan masjid.¹⁰ Remaja masjid terbentuk tidak secara manajerial oleh sistem pengelolaan masjid melainkan lebih banyak dipengaruhi oleh faktor sosial jamaah masjid tersebut. Remaja masjid *Al-Muttaqin* merupakan organisasi remaja yang memiliki usia anggota mulai dari 11 tahun hingga 20 tahun

3. Pembinaan Agama: Djmaluddin Anchok dan Fuad Nashori S. mengemukakan bahwa pembinaan agama ialah membimbing, mengarahkan, atau membangun nilai-nilai yang sangat penting dan berguna bagi manusia yaitu nilai-nilai keagamaan berupa ajaran-ajaran agama kepada orang lain, sehingga menjadi pedoman bagi tingkah laku keagamaan bagi orang tersebut.¹¹ Pembinaan agama yang dilakukan oleh remaja masjid *Al-Muttaqin* untuk memberikan nilai-nilai agama kepada remaja sekitar masjid *Al-Muttaqin* untuk memperbaiki akhlak remaja yang terdapat di sekitaran masjid *Al-Muttaqin* dengan memberikan kegiatan-kegiatan pembinaan keagamaan.
4. Kelurahan Bhakti Karya: Merupakan salah satu kelurahan yang terdapat di Kecamatan Binjai Selatan Kota Binjai. di Kelurahan Bhakti Karya tersebar beberapa masjid yang masing-masing masjid memiliki remaja masjid yang aktif, tetapi penulis hanya mengambil

¹⁰Siswanto, *Panduan Praktis Organisasi Remaja Masjid*, (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2010), hlm. 48.

¹¹Djmaluddin Anchok dan Fuad Nashori Suroso, *Psikologi Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2001), hlm. 77.

salah satu masjid yang terdapat di Kelurahan Bhakti Karya yaitu masjid *Al-Muttaqin* tepatnya di lingkungan I.

E. Kegunaan Penelitian

Dengan tujuan yang telah dikemukakan diatas, maka peneliti juga dapat diharapkan dapat bermanfaat untuk:

1. Secara teoritis. Penelitian ini berguna sebagai bahan pengembangan wawasan dan ilmu pengetahuan khususnya tentang manajemen remaja masjid *Al-Muttqin* dalam pembinaan agama remaja di Kelurahan Bhakti Karya Kecamatan Binjai Selatan Kota Binjai.
2. Secara praktis. Penelitian ini dapat digunakan sebagai konsep kajian dakwah dalam mengembangkan dakwah yang sesuai dengan kondisi dan situasi.
3. Secara ilmu pengetahuan. Penelitian ini diharapkan menjadi rekomendasi bagi proses pelaksanaan dakwah di remaja masjid *Al-Muttaqin* Kelurahan Bhakti Karya Kecamatan Binjai Selatan Kota Binjai untuk menjadi contoh bagi organisasi-organisasi lain terkhusus organisasi remaja masjid.

F. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah pembahasan skripsi peneliti membaginya kepada beberapa bab, dan tiap bab terdiri dari beberapa sub bab sebagai berikut:

Bab I berisi pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, batasan istilah, kegunaan penelitian serta sistematika penelitian. Di dalam latar belakang masalah, peneliti menguraikan

apa-apa saja yang akan menjadi latar belakang mengenai “Manajemen Remaja Masjid *Al-Muttaqin* dalam Pembinaan Agama Remaja di Kelurahan Bhakti Karya Kecamatan Binjai Selatan Kota Binjai”. Selain dari pada itu peneliti lebih menegaskan apa saja yang menjadi pokok masalah dalam skripsi tersebut serta kegunaan yang ada dalam penelitian tersebut. Maka dengan demikian peneliti menjelaskan karya yang berjudul sama dengan skripsi yang peneliti amati. Teori dari sub bab ini telah memperjelas dan mempertajam apa saja yang telah menjadi landasan teori skripsi yang akanditeliti.

Bab II menjelaskan tentang landasan teoritis yang peneliti gunakan untuk mengamati mengenai ruang lingkup manajemen, fungsi manajemen, pengertian remaja masjid, fungsi remaja masjid, kegiatan remaja masjid, dan pembinaan agama remaja.

Bab III memaparkan isi data lapangan yang deskriptif di Kelurahan Bhakti Karya Kecamatan Binjai Selatan Kota Binjai mengenai metode penelitian yang meliputi lokasi penelitian, informan peneliti, teknik penumpulan data, jenis penelitian, sumber data dan teknik analisis data.

Bab IV membahas mengenai hasil penelitian yang peneliti teliti dan menguraikan tentang manajemen remaja masjid dalam pembinaan agama remaja yang terdapat di Kelurahan Bhakti Karya Kecamatan Binjai Selatan Kota Binjai.

Bab V adalah bab penutup, yang menguraikan tentang kesimpulan dan saran.

BAB II

LANDASAN TEORITIS

A. Ruang Lingkup Manajemen

Manajemen berasal dari kata *to manage* yang artinya mengatur. pengaturan dilakukan melalui proses dan diatur berdasarkan urutan dari fungsi-fungsi manajemen. Jadi manajemen merupakan suatu proses untuk mewujudkan tujuan yang diinginkan. Menurut Malayu S.P. Hasibuan manajemen adalah ilmu dan seni mengatur proses pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber-sumber lainnya secara efektif dan efisien untuk mencapai suatu tujuan tertentu.¹²

Sedangkan menurut Andrew F. Sikukula, mengemukakan bahwa manajemen pada umumnya dikaitkan dengan aktifitas-aktifitas perencanaan, pengorganisasian, pengendalian, penempatan, pengarahan, pemotivasian, komunikasi dan pengambilan keputusan yang dilakukan oleh setiap organisasi dengan tujuan untuk mengkoordinisasi sebagai sumber daya yang dimiliki oleh perusahaan sehingga akan di hasilkan suatu produk atau jasa secara efisien.¹³

Menurut John F. Mee manajemen adalah seni mencapai hasil yang maksimal dengan usaha minimal supaya tercapai kesejahteraan dan kebahagiaan maksimal, baik bagi pimpinan maupun para pekerja, serta memberikan pelayanan yang sebaik mungkin kepada masyarakat.¹⁴

Berdasarkan pandangan Islam, segala sesuatu harus dilakukan dengan rapi, benar, tertib dan teratur. Prinsip dalam ajaran Islam yaitu arah pekerjaan jelas,

¹²Malayu S.P Hasibuan, *Manajemen*, hlm. 2.

¹³Syamsuddin, “Penerapan Fungsi-fungsi Manajemen Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan”, *Jurnal Idaarah*, Vol. 1, No. 1, Juni 2017, hlm. 63.

¹⁴Roni Angger Aditama, *Pengantar Manajemen: Teori dan Aplikasi*, (Malang: AE Publishing, 2020), hlm. 2.

landasan yang mantap dan cara-cara mendapatkannya transparan merupakan amal perbuatan yang dicintai oleh Allah SWT.¹⁵ Seperti terkandung didalam Alquran yang membahas tentang manajemen terdapat dalam surah Ash-Shaff (61:4):

إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الَّذِينَ يُقَاتِلُونَ فِي سَبِيلِهِ صَفًّا كَانَهُمْ بُنْيَانٌ مَّرْصُومٌ ﴿٤﴾

Artinya: “(Sesungguhnya Allah menyukai orang yang berperang dijalan-Nya dalam barisan yang teratur seakan-akan mereka seperti suatu bangunan yang tersusun kokoh.)”¹⁶

Maksud arti ayat diatas bahwa manajemen dapat dikatakan kokoh karena adanya sinergi yang rapi antar tim yang satu dengan yang lain agar mencapai tujuan yang diinginkan bersama. Selain di dalam Alquran surah Ash-Shaff terdapat surah lain yang membahas mengenai manajemen terdapat pada surah As-Sajdah (32: 5):

يُدِيرُ الْأَمْرَ مِنَ السَّمَاءِ إِلَى الْأَرْضِ ثُمَّ يَعْرُجُ إِلَيْهِ فِي يَوْمٍ كَانَ مِقْدَارُهُ أَلْفَ سَنَةٍ مِّمَّا تَعُدُّونَ ﴿٥﴾

Artinya: “(Dia mengatur urusan dari langit ke bumi, kemudian (urusan) itu naik kepadanya dalam satu hari yang kadarnya adalah seribu tahun menurut perhitungannya.)”¹⁷

Ayat diatas menegaskan bahwa Allah SWT yang menjadi manajer didalam kepengurusan langit dan bumi untuk mengatur segala keperluan yang terjadi

¹⁵Karyoto, *Dasar-dasar Manajemen Teori Definisi, dan Konsep*, (Yogyakarta: Andi Offset, 2016), hlm. 1.

¹⁶Departemen Agama RI, *Al-Qur'an*, hlm. 551.

¹⁷*Ibid.*, hlm. 415.

didalam langit dan bumi dan ini merupakan bukti dari kebesaran Allah SWT dalam mengelola alam semesta ini.

B. Fungsi Manajemen

Ada banyak fungsi manajemen yang dipaparkan oleh para ahli manajemen. Ada yang menyebutkan hanya tiga fungsi sampai kepada sebelas fungsi dari manajemen. Tetapi disini peneliti hanya menjabarkan lima fungsi manajemen, yaitu:

1. Perencanaan (*Takhthith*)

Perencanaan yang dalam istilah manajemen dakwah disebut dengan *takhthith* merupakan fungsi memilih sasaran-sasaran perusahaan serta kebijaksanaan, program-program dan cara-cara untuk mencapainya. Perencanaan ini berarti suatu pengambilan keputusan mengenai pemilihan diantara berbagai alternatif. Kebijaksanaan-kebijaksanaan, program-program, dan cara kerja merupakan keseluruhan operasi perusahaan atau organisasi.

Perencanaan adalah pemilihan atau penetapan tujuan-tujuan organisasi dan penentuan strategi, kebijakan, proyek, program, prosedur, metode, sistem, anggaran dan standar yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan. Perencanaan dapat juga dibatasi pengertiannya dalam hal menggariskan kegiatan dalam waktu yang tersedia, penentuan tujuan tepat dan kebijaksanaan pokok seraya merumuskan garis-garis besar kegiatan dan metode kerja.¹⁸

Perencanaan merupakan tindakan awal dalam aktivitas manajerial pada setiap organisasi. Karena itu, perencanaan akan menentukan adanya perbedaan

¹⁸Hasnun Jauhari Ritonga, *Manajemen*, hlm. 66.

kinerja satu organisasi dengan organisasi yang lain dalam pelaksanaan rencana untuk mencapai tujuan. Firman Allah yang menjelaskan tentang perencanaan terdapat pada surah Al-Insyirah (94:7-8):

فَإِذَا فَرَغْتَ فَانصَبْ ۖ وَإِلَىٰ رَبِّكَ فَارْغَبْ

Artinya :“Apabila kamu telah selesai (dari sesuatu urusan), kerjakanlah dengan sungguh-sungguh (urusan) yang lain dan hanya kepada Tuhanmulah hendaknya kamu berharap”¹⁹

Mondy dan Premeaux menjelaskan bahwa perencanaan merupakan proses menentukan apa yang seharusnya dicapai dan bagaimana mewujudkannya dalam kenyataan. Berarti di dalam perencanaan akan ditentukan apa yang akan dicapai dengan membuat rencana dan cara-cara melakukan rencana untuk mencapai tujuan yang ditetapkan para manajer di setiap level manajemen.²⁰

Proses perencanaan yang di lakukan dapat dilihat dari segi ide, konsepsi, rencana sampai kegiatan keagamaan yang akan dijalankan oleh para pegurus kegiatan dalam mengurus berbagai macam masalah dan tantangan sistem dengan merujuk pada panduan yang telah di sepakati Badan Kemakmuran Masjid (BKM).

2. Pengorganisasian (*Tanzhim*)

Istilah organisasi mempunyai dua pengertian. Pertama diartikan sebagai lembaga atau kelompok fungsional, misalnya sebuah perusahaan, sekolah, perkumpulan, badan-badan pemerintah, dan sebagainya. Kedua merujuk kepada

¹⁹Departemen Agama RI, *Al-Qur'an*, hlm. 596.

²⁰Muhammad Rifa'i dan Muhammad Fadhli, *Manajemen Organisasi*, (Bandung: Citapustaka Media Perintis, 2013), hlm. 29.

proses pengorganisasian yang dalam kajian Manajemen Dakwah disebut *tanzhim* yaitu bagaimana pekerjaan diatur dan dialokasikan diantara para anggota, sehingga tujuan organisasi itu dapat tercapai secara efektif.

Pengorganisasian adalah mencakup kegiatan mengembangkan struktur organisasi, tujuan dan peranan yang ada di dalamnya untuk menentukan tuntutan kegiatan tugas yang ada di dalamnya untuk menentukan dalam rangka mencapai tujuan oleh setiap orang. Dengan demikian pengorganisasian juga dipahami sebagai pembagian tugas, wewenang, tanggung jawab, pertanggung jawaban, dan pendelegasian.²¹

Menurut Drs. H. Malayu S.P. Hasibuan pengorganisasian adalah suatu proses penentuan, pengelompokkan, dan pengaturan bermacam-macam aktivitas yang diperlukan untuk mencapai tujuan, menempatkan orang-orang pada setiap aktivitas ini, menyediakan alat-alat yang diperlukan, menetapkan wewenang yang secara relatif didelegasikan kepada setiap individu yang akan melakukan aktivitas-aktivitas tersebut.²²

Dalam pengorganisasian terdapat suatu ciri yang berkenaan dengan penyatuan atau penghimpunan tenaga, fikiran bagi pihak-pihak yang bergabung dalam organisasi. Pengorganisasian merupakan langkah awal dalam pengaturan organisasi dengan melakukan perumusan kebijaksanaan, suatu pernyataan umum tentang tindakan yang akan diambil terhadap kepercayaan dasar tetap falsafah organisasi, kebijaksanaan memberikan saluran-saluran yang luas untuk

²¹*Ibid.*, hlm. 36.

²²Malayu S.P Hasibuan, *Manajemen*, hlm. 118.

membimbing kegiatan kelompok ke arah tujuan yang diinginkan.²³ Firman Allah yang menjelaskan mengenai pengorganisasian terdapat pada surah Ali Imran (3:103):

وَأَعْتَصِمُوا بِحَبْلِ اللَّهِ جَمِيعًا وَلَا تَفَرَّقُوا ۗ وَاذْكُرُوا نِعْمَتَ اللَّهِ عَلَيْكُمْ إِذْ كُنْتُمْ أَعْدَاءً فَأَلَّفَ بَيْنَ قُلُوبِكُمْ فَأَصْبَحْتُمْ بِنِعْمَتِهِ إِخْوَانًا وَكُنْتُمْ عَلَىٰ شَفَا حُفْرَةٍ مِنَ النَّارِ فَأَنْقَذَكُمْ مِنْهَا ۗ كَذَٰلِكَ يُبَيِّنُ اللَّهُ لَكُمْ ءَايَاتِهِ ۗ لَعَلَّكُمْ تَهْتَدُونَ ﴿١٠٣﴾

Artinya: ”Dan berpegang teguhlah kamu sekalian kepada tali Allah (Agama Islam), dan janganlah kamu bercerai-berai; dan kenanglah nikmat Allah kepada kamu ketika kamu bermusuhan-musuhan (semasa jahiliyah dahulu), lalu Allah menyatukan di antara hati kamu (sehingga kamu bersatu-padu Dengan nikmat Islam), maka menjadilah kamu dengan nikmat Allah itu orang-orang Islam yang bersaudara. dan kamu dahulu telah berada di tepi jurang neraka (disebabkan kekufuran kamu semasa jahiliyah), lalu Allah selamatkan kamu dari neraka itu (disebabkan nikmat Islam juga). Demikianlah Allah menjelaskan kepada kamu ayat-ayat keteranganNya, supaya kamu mendapat petunjuk hidayah-Nya”²⁴

Remaja masjid merupakan pengorganisasian dalam lingkup keagamaan yang dibentuk berdasarkan sosial masyarakat yang disetujui oleh Badan Kemakuran Masjid (BKM). Remaja masjid termasuk organisasi bagi remaja Islam untuk melakukan kegiatan-kegiatan positif yang dapat merubah kriteria keagamaan remaja menjadi lebih baik.

Pengorganisasian remaja masjid dapat dirumuskan sebagai rangkaian aktivitas keagamaan untuk menyusun suatu kerangka yang menjadikan bagi segenap kegiatan yang akan dijalankan dan dilaksanakan serta menetapkan dan menyusun jalinan hubungan antar sesama remaja masjid lainnya.

²³Hasnun Jauhari Ritonga, *Manajemen*, hlm. 74.

²⁴Departemen Agama RI, *Al-Qur'an*, hlm. 63.

3. Penggerakan (*Tawjih*)

Penggerakan pada prinsipnya adalah menggerakkan orang-orang melaksanakan suatu kegiatan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan secara efektif dan efisien. Penggerakan ini juga sering disebut “pelaksanaan”. Dalam istilah Manajemen Dakwah penggerakan disebut dengan *tawjih*.

Setelah perencanaan disusun secara matang dan kemudian dilakukan pengorganisasian kerja, maka tahap manajemen berikutnya adalah penggerakkan terhadap orang-orang yang sesuai dengan rencana dan organisasi yang telah ditetapkan. Jadi penggerakkan itu pada prinsipnya adalah menggerakkan orang-orang melaksanakan suatu kegiatan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan secara efektif dan efisien. Penggerakkan ini juga sering disebut pelaksanaan.

Fungsi-fungsi penggerakkan antara lain:

- a. Untuk mempengaruhi seseorang supaya bersedia menjadi pengikut.
- b. Menggunakan daya resistensi pada seseorang atau banyak orang.
- c. Untuk membuat seseorang suka mengerjakan tugas dengan sebaik-baiknya.
- d. Untuk mendapatkan atau memelihara serta memupuk kesetiaan, loyalitas dan dedikasi kepada pemimpin, tugas serta organisasi tempat mereka bekerja.
- e. Untuk menanamkan, memelihara serta memupuk rasa tanggung jawab secara penuh kepada seseorang atau banyak orang dan terhadap Tuhan, negara, masyarakat, serta tugas yang diembannya.

Penggerakkan yang terdapat pada remaja masjid *Al-Muttaqin* dilakukan oleh pembina remaja masjid dan Badan Kemakmuran Masjid (BKM) terkait untuk mengatur kesegala kegiatan keagamaan yang telah diberi tugas dalam melaksanakan kegiatan tersebut. Pergerakan yang akan dilakukan oleh pembina dan Badan Kemakmuran Masjid (BKM) ini juga merupakan dorongan untuk semua anggota remaja masjid agar berkehendak untuk bekerja keras mencapai tujuan dan ikhlas serta serasi dengan perencanaan dan usaha-usaha pengorganisasian dari pihak Badan Kemakmuran Masjid (BKM).

Sejalan dengan konsep Manajemen dakwah yang mengistilahkan penggerakkan sebagai tawjih, hal itu berarti memberikan arah, atau mengarahkan sesuatu kepada arah tertentu. Allah berfirman dalam surah Al-Kahfi (18: 2):

قِيَمًا لِّيُنذِرَ بَأْسًا شَدِيدًا مِّن لَّدُنْهُ وَيُبَشِّرَ الْمُؤْمِنِينَ الَّذِينَ يَعْمَلُونَ الصَّالِحَاتِ
أَنَّ لَهُمْ أَجْرًا حَسَنًا ﴿٢﴾

Artinya: “(Sebagai bimbingan yang lurus, untuk memperingatkan siksaan yang sangat pedih dari sisi Allah dan memberi berita gembira kepada orang-orang yang beriman, yang mengerjakan amal saleh, bahwa mereka akan mendapat pembalasan yang baik,)”²⁵

4. Pengendalian (*Riqabah*)

Pegawasan dalam istilah Manajemen Dakwah dikatakan dengan *riqabah* atau *tashib* adalah penemuan dan penerapan cara serta peralatan untuk menjamin bahwa rencana yang telah dilaksanakan sesuai dengan *standart* yang telah

²⁵Departemen Agama RI, *Al-Qur'an*, hlm. 293.

ditetapkan. Menurut G.R. Terry pengendalian dapat didefinisikan sebagai proses penentuan, apa yang harus dicapai yaitu standar, apa yang sedang dilakukan yaitu pelaksanaan, menilai pelaksanaan dan apabila perlu melakukan perbaikan-perbaikan, sehingga pelaksanaan sesuai dengan rencana yaitu selaras dengan standart.²⁶

Pengawasan dalam dakwah juga dimaksudkan untuk mencapai suatu aktivitas dakwah yang optimal yaitu sebuah lembaga dakwah yang terorganisir dengan baik, memiliki visi misi, serta pengendalian manajerial yang *qualified*.²⁷ Firman Allah mengenai pengawasan terdapat pada surah At-Tahrim (66:6):

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا قُوْا اَنْفُسَكُمْ وَاَهْلِيْكُمْ نَارًا وَقُوْدُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ
 غِلَظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُوْنَ اِلٰهَ مَا اَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُوْنَ مَا يُؤْمَرُوْنَ ﴿٦﴾

Artinya: “Wahai orang-orang yang beriman! Peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar dan keras, yang tidak durhaka kepada Allah terhadap apa Dia perintahkan kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan.”²⁸

Fungsi manajemen yang sebelumnya tidak akan efektif tanpa fungsi pengawasan atau sekarang banyak digunakan istilah pengendalian. Fungsi ini sangat penting dan sangat menentukan pelaksanaan proses manajemen, karena itu harus dilakukan dengan sebaik-baiknya.

Tetapi hal ini dapat bersifat positif atau negatif. Pengawasan positif mencoba untuk mengetahui apakah tujuan organisasi dicapai dengan baik dan

²⁶Malayu S.P Hasibuan, *Manajemen*, hlm. 242.

²⁷*Ibid*, hlm.169

²⁸Departemen Agama RI, *Al-Qur'an*, hlm. 560.

benar. Sedangkan pengawasan negatif mencoba untuk menjamin bahwa kegiatan yang tidak diinginkan atau dibutuhkan tidak terjadi atau terulang lagi.

Fungsi pengendalian pada prinsipnya sejalan dengan langkah-langkahnya yang meliputi empat unsur yaitu:

- a. Penetapan standar pelaksanaan.
- b. Penentuan ukuran-ukuran pelaksanaan.
- c. Penentuan ukuran-ukuran pelaksanaan.
- d. Pengukuran pelaksanaan nyata dan membandingkannya dengan standar yang telah ditetapkan.
- e. Pengambilan tindakan koreksi yang diperlukan bila pelaksanaan menyimpang dari standar.²⁹

Fungsi pelaksanaan bila tidak dilakukan akan memungkinkan terjadinya kekeliruan-kekeliruan yang terus berlangsung. Sehingga tiba-tiba kesalahan tersebut sudah parah dan sulit diatasi. Oleh karena itu di dalam lingkup organisasi remaja masjid setiap kegiatan keagamaan yang telah direncanakan secara matang dan telah mengikuti prosedur manajemen pelaksanaan jarang kegiatan tersebut tidak mencapai tujuan yang tidak tercapai melainkan akan mendapatkan kesuksesan karena adanya pengawasan untuk seluruh anggota remaja masjid dan pembina akan menjamin setiap kegiatan-kegiatan keagamaan yang akan dilakukan jika sudah mengikuti prosedur yang telah di rencanakan agar semua berhasil sesuai dengan apa yang direncanakan.

²⁹Hasnun Jauhari Ritonga *Manajemen*, hlm. 79.

5. Pengevaluasian

Pengevaluasian berasal dari kata dasar evaluasi yang artinya penilaian. Maka dari pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa evaluasi adalah proses menentukan nilai untuk suatu hal atau objek yang berdasar pada acuan-acuan tertentu untuk menentukan tujuan tertentu.³⁰ Firman Allah mengenai evaluasi terdapat pada surah Al-Ankabut (29: 2-3).

أَحْسِبَ النَّاسُ أَنْ يُتْرَكُوا أَنْ يَقُولُوا ءَامَنَّا وَهُمْ لَا يُفْتَنُونَ ﴿٢﴾ وَلَقَدْ فَتَنَّا الَّذِينَ
 مِنْ قَبْلِهِمْ ۗ فَلْيَعْلَمَنَّ اللَّهُ الَّذِينَ صَدَقُوا وَلْيَعْلَمَنَّ الْكٰذِبِينَ ﴿٣﴾

Artinya:

2. “Apakah manusia mengira bahwa mereka akan dibiarkan (hanya dengan) berkata, “Kami telah beriman,” sedangkan mereka tidak diuji?
3. Sungguh, Kami benar-benar telah menguji orang-orang sebelum mereka. Allah pasti mengetahui orang-orang yang benar dan pasti mengetahui para pendusta.”³¹

Setelah perencanaan, pengorganisasian, penggerakkan dan penendalian telah dilakukan sesuai fungsi manajemennya, selanjutnya tahap akhir yaitu harus adanya pengevaluasian terhadap kegiatan-kegiatan yang akan dijalankan. Evaluasi harus dilakukan agar dapat menilai semua kegiatan untuk menemukan indikator yang menyebabkan sukses atau gagalnya pencapaian tujuan sehingga dapat dijadikan kajian berikutnya.

Kegiatan-kegiatan keagamaan yang telah disusun oleh anggota remaja masjid, pembina remaja masjid nantinya akan mengevaluasikan kembali bersama Badan Kemakmuran Masjid (BKM) karena setiap kegiatan remaja masjid harus

³⁰<https://id.wikipedia.org/wiki/Evaluasi>, (diakses pada hari minggu tanggal 20 september 2020 pukul 16.19).

³¹Departemen Agama RI, *Al-Qur'an*, hlm. 396.

diketahui oleh Badan Kemakmuran Masjid (BKM) untuk menentukan pelaksanaan kegiatan keagamaan.

C. Analisis SWOT

Analisis SWOT berarti analisa terhadap kekuatan, kelemahan, peluang, dan tantangan. Kekuatan dan kelemahan merupakan faktor-faktor yang berada dalam suatu organisasi, sedangkan peluang dan tantangan adalah hal-hal yang dilihat atau yang datang lebih banyak berasal dari luar organisasi.³²

Sebagai metode analisis yang paling mendasar, analisis SWOT dianggap memiliki banyak manfaat atau kelebihan dibandingkan dengan metode analisis yang lain. Berikut ini merupakan penjabaran beberapa manfaat menggunakan metode analisis SWOT:

- a. Analisis SWOT dapat membantu melihat suatu persoalan dari empat sisi sekaligus yang menjadi dasar sebuah analisis persoalan, yaitu kekuatan, kelemahan, kesempatan/peluang, dan ancaman.
- b. Analisis SWOT mampu memberikan hasil berupa analisis yang cukup tajam sehingga mampu memberikan arahan ataupun rekomendasi untuk mempertahankan kekuatan sekaligus menambah keuntungan berdasarkan sisi peluang yang ada, sambil mengurangi kerugian dan juga menghindari ancaman.
- c. Analisis SWOT dapat membantu kita membedah organisasi dari empat sisi yang dapat menjadi dasar dalam proses identifikasinya dan dengan

³²Hasnun Jauhari, *Manajemen*, hlm. 52.

analisis ini kita dapat menemukan sisi-sisi yang terkadang terlupakan atau tidak terlihat selama ini.

- d. Analisis SWOT dapat menjadi instrumen yang cukup ampuh dalam melakukan analisis strategi, sehingga dapat menemukan langkah yang tepat dan terbaik sesuai dengan situasi pada saat ini.
- e. Analisis SWOT dapat digunakan untuk membantu organisasi meminimalisasi kelemahan yang ada serta menekan munculnya dampak ancaman yang mungkin timbul.

Analisis SWOT memiliki empat faktor, yaitu:

1. Kekuatan

Kekuatan merupakan sebuah kondisi yang menjadi kekuatan di dalam sebuah organisasi. Faktor-faktor kekuatan merupakan suatu kompetensi khusus atau sebuah kompetensi unggulan yang terdapat dalam tubuh organisasi itu sendiri.

Faktor-faktor kekuatan tersebut merupakan nilai plus atau keunggulan komparatif dari sebuah organisasi. Hal tersebut mudah terlihat apabila sebuah organisasi memiliki hal khusus yang lebih unggul dari persimpangan-persimpangannya serta dapat memuaskan dalam kepentingan suatu organisasi.

Bagi sebuah organisasi, mengenali kekuatan dasar organisasi tersebut merupakan langkah awal atau tonggak menuju organisasi yang memiliki kualitas tinggi. Mengenali kekuatan dapat menjadi langkah besar untuk menuju kemajuan

organisasi, maka tugas selanjutnya adalah mempertahankan dan memperkuat kelebihan yang menjadi organisasi tersebut.³³

Sebagai contoh dari sisi keunggulan organisasi umum dengan organisasi keislaman. Dari pandangan masyarakat antara dua organisasi tersebut pasti memiliki perbedaan yang mencolok dibidang keagamaan seperti dari segi kegiatan sehari-hari mereka di organisasi mereka itu sendiri atau bahkan di lingkungan masyarakat sekitar. Dari segi keagamaan pasti organisasi keislaman lebih unggul di bandingkan organisasi umum tetapi tidak menutup kemungkinan anggota yang berada di organisasi umum tidak mengerti tentang keagamaan.

2. Kelemahan

Kelemahan merupakan kondisi atau segala sesuatu hal yang menjadi kelemahan atau kekurangan yang terdapat dalam tubuh organisasi. Namun yang terpenting adalah bagaimana organisasi membangun sebuah kebijakan sehingga dapat meminimalisasi kelemahan-kelemahan tersebut atau bahkan dapat menghilangkan kelemahan yang ada. Bisa juga kelemahan menjadi sebuah kelebihan yang tidak dimiliki oleh organisasi lain.

Di dalam lingkup organisasi remaja masjid kelemahan ini dapat berupa dalam sarana dan prasarana kegiatan antar remaja masjid yang lain, kualitas atau kemampuan anggota remaja masjid, lemahnya kepercayaan antar sesama anggota. Kelemahan yang dianalisis merupakan faktor yang terdapat dalam tubuh organisasi. Oleh karena itu ada beberapa faktor kelemahan yang harus segera

³³Freddy Rangkuty, *Personil SWOT Analysis Peluang di Balik Setiap Kesulitan*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2015), hlm. 26.

dibenahi oleh kelompok yang memiliki kepentingan di dalam suatu perusahaan, antara lain:

- a. Lemahnya sumber daya manusia dalam organisasi.
- b. Sarana dan prasarana yang masih sebatas pada sarana wajib saja.
- c. Kurangnya sensitivitas dalam menenangkan peluang yang ada, sehingga cenderung membuat organisasi mudah puas dengan keadaan yang dihadapi sekarang ini.
- d. *Output* pada produk yang belum sepenuhnya bersaing dengan produk perusahaan yang lain dan sebagainya.

3. Peluang

Peluang merupakan suatu kondisi lingkungan di luar organisasi yang sifatnya menguntungkan bahkan dapat menjadi senjata untuk memajukan sebuah perusahaan/organisasi. Anda dapat mengetahui hal-hal eksternal mana yang dapat anda jadikan peluang dengan cara membandingkan analisis internal (*strengths* dan *weaknesses*) perusahaan atau organisasi anda dengan analisis internal dari kompetitor lain.

Peluang ini juga bisa dikaitkan dengan perkembangan organisasi remaja masjid yang harus memiliki sisi lain dari organisasi yang lainnya agar remaja masjid yang belum bergabung di kegiatan remaja masjid setelah mengetahui perencanaan kegiatan yang akan dilaksanakan akan menjadi tertarik untuk mengikutinya. Peluang sendiri dapat dikategorikan dalam tiga tingkatan yaitu:

- a. *Low*: Dikatakan *low* atau rendah apabila “suatu hal tersebut” (hasil analisis) memiliki daya tarik dan manfaat yang kecil dan peluang pencapaiannya juga kecil.
- b. *Moderate*: Diakatakan *moderate* atau sedang apabila “suatu hal tersebut” (hasil analisis) memiliki daya tarik dan manfaat yang besar namun peluang pencapaiannya kecil atau sebaliknya.
- c. *Best*: Dikatakan baik apabila “suatu hal tersebut” (hasil analisis) memiliki daya tarik dan manfaat yang tinggi serta peluang tercapainya besar.

4. Ancaman

Ancaman merupakan kebalikan dari peluang atau *opportunities*. Ancaman merupakan kondisi eksternal yang dapat mengganggu kelancaran berjalannya sebuah organisasi atau perusahaan. Ancaman dapat meliputi hal-hal dari lingkungan yang tidak menguntungkan bagi sebuah organisasi.

Apabila ancaman yang terjadi dalam lingkup organisasi remaja masjid tidak ditanggulangi maka dapat berakibatkan dampak dampak berkepanjangan hingga menjadi sebuah penghalang atau penghambat tercapainya visi dan misi organisasi remaja masjid yang sedang dijalankan. Ancaman bisa dilihat dari tingkat keparahan pengaruhnya (*seriousness*) dan kemungkinan terjadinya (*probability of occurrence*). Sama seperti peluang, ancaman juga dapat dikategorikan dalam tingkatan-tingkatan sebagai berikut:

a. Ancaman utama (*major threat*)

Sebuah ancaman yang kemungkinan terjadinya tinggi dan kemungkinan dapat berdampak besar. Menanggulangi ancaman jenis ini, maka diperlukan beberapa perencanaan dan strategi yang serius agar ancaman ini tidak mengancam keberlangsungan hidup organisasi atau perusahaan.

b. Ancaman moderate (*moderate threat*)

Jenis ancaman ini yang merupakan kombinasi tingkat keparahan dan kemungkinan terjadi. Sebagai tingkat keparahan yang tinggi namun kemungkinan terjadinya rendah, begitu sebaliknya.

c. Ancaman tidak utama (*minor threat*)

Ancaman ini merupakan jenis ancaman yang dampaknya kecil dan kemungkinan terjadinya juga kecil. Meskipun merupakan jenis ancaman yang ringan, namun sebaiknya jenis ancaman ini perlu segera dideteksi dan ditanggulangi. Hal tersebut tentu akan meminimalisir kemungkinan ancaman tidak utama ini berubah menjadi ancaman yang lebih serius.

D. Remaja Masjid

1. Pengertian Remaja Masjid

Kata remaja dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah mulai dewasa; sudah sampai untuk kawin.³⁴ Sementara itu menurut Sarlito W. Sarwono dalam organisasi kesehatan sedunia (*World Health Organization* atau WHO)

³⁴Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2007), hlm, 944.

menjelaskan bahwa “anak dikatakan remaja mulai umur 10 tahun sampai 20 tahun”.³⁵

Masa ini bertepatan dengan masa remaja yang merupakan masa yang banyak menarik perhatian karena sifat-sifat khasnya dan perannya yang menentukan dalam kehidupan individu dalam masyarakat orang dewasa.³⁶

Kedua pengertian diatas sebenarnya memiliki makna yang sejalan, sebab pada umumnya masyarakat mengenal remaja itu pada usia 10 sampai 20 tahun, pada masa inilah remaja mulai mencari jati dirinya untuk beranjak ke dewasa dan dalam masa ini pula masa-masa yang sudah siap untuk kawin atau menikah karena sudah dianggap dewasa.

Selanjutnya, kata masjid berasal dari bahasa “sajada” yang berarti patuh, taat, serta tunduk dengan penuh hormat dan *taz’im*.³⁷ Sedangkan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia kata masjid diartikan sebagai “rumah atau bangunan tempat bersembahyang orang Islam”.³⁸ Kata masjid secara etimologi berarti “bersujud”. Masjid kemudian difungsikan sebagai tempat beribadah kepada Allah SWT secara khusus maupun difungsikan untuk beribadah secara umum.³⁹

Dari beberapa arti masjid diatas, dapat disimpulkan bahwa pada intinya masjid adalah sebuah tempat yang digunakan untuk beribadah kepada Allah SWT. Dengan demikian dapat ditarik kesimpulan bahwa yang disebut sebagai remaja

³⁵Sarlito Wirawan Sarwono, *Psikologi Remaja*, (Jakarta: Grafindo Persada, 2002), hlm. 9

³⁶Shilphy A. Octavia, *Motivasi Belajar Dalam Pengembangan Remaja* (Yogyakarta: Depublish, 2020), hlm. 1.

³⁷Parluhutan Siregar, *Masjid Sebagai Pusat Kegiatan Umat Islam di Sumatera Utara*, (Medan: Perdana Mulia Sarana, 2013), hlm. 9

³⁸Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus*, hlm. 719.

³⁹Departemen Agama Republik Indonesia, *Buku Petunjuk Pengelolaan Keuangan Masjid*, (Jakarta: Dirjen Bimas Islam, 2007), hlm. 4.

masjid adalah anak-anak muda yang sudah beranjak ke dewasa yang melakukan aktivitas-aktivitas atau usaha yang berkaitan dengan masjid sebagai pusat ibadah umat Islam.

2. Fungsi Remaja Masjid

Remaja masjid merupakan sebuah potensi yang harus selalu dibina dan dikembangkan pada setiap masjid. Keberadaan remaja masjid sangat membantu di lingkungan masyarakat dan mampu berperan memainkan peran pembinaan yang sangat besar di lingkungan masyarakat sekitar masjid terutama bagi kalangan remaja.

Remaja masjid terdapat fungsi yang mampu dilakoni oleh remaja masjid yaitu:

a. Fungsi Pembinaan Agama

Melalui kegiatan-kegiatan yang dilaksankannya seperti pengajian, ceramah agama, Panitia Hari Besar Islam (PHBI) yang bisa memberikan informasi pengetahuan agama kepada remaja sehingga terbinanya pembinaan agama bagi remaja.

b. Fungsi Pengkaderan Islam

Pengkaderan remaja Islam yang dalam melaksanakan ajaran Islami dapat diselenggarakan remaja masjid melalui kegiatannya, seperti latihan kepemimpinan, latihan kader diri maupun pelaksanaan pesantren kilat.

c. Fungsi Silaturahmi

Melalui kegiatan yang dilaksanakan oleh remaja masjid dengan melibatkan remaja baik putra maupun putri tentunya dapat memberikan suasana silaturahmi diantara mereka yang pada gilirannya akan tercipta ukhuwah islamiyah.

Tujuan paling utama dari remaja masjid adalah mengajak masyarakat khususnya mengajak remaja-remaja secara bersama-sama yang aktif dalam organisasi remaja masjid untuk meramaikan dengan kegiatan-kegiatan syar'i. Di samping itu organisasi remaja masjid juga mencoba mengarahkan dengan arahan yang benar dengan syara melalui pembinaan kontinyu (rutin) bagi para anggotanya.⁴⁰

3. Potensi Remaja Masjid

Pada hakikatnya yang memasuki fase remaja sudah memiliki bakat-bakat terpendam yang mereka sendiri tidak mengerti untuk mengaplikasikannya. Potensi diri mereka yang masih terpendam dapat di aplikasikan melalui mengikuti organisasi yang mereka inginkan, di lingkungan sekitar mereka organisasi sosial yang paling mudah di jumpai yaitu organisasi remaja masjid. Dari remaja masjid potensi yang sudah ada di dalam diri bisa di aplikasikannya dengan mengikuti kegiatan dan pelatihan yang sudah ada di organisasi remaja masjid tersebut. Karena pada dasarnya potensi memang sudah ada pada diri seorang remaja.

⁴⁰Wahidatul Khasanah, *Peranan*, hlm. 60.

E. Kegiatan Remaja Masjid

1. Jenis Kegiatan Remaja Masjid

Jenis kegiatan remaja masjid yang dapat dilakukan oleh remaja masjid antara lain:

a. Kegiatan ibadah khusus

Kegiatan yang termasuk kedalam kegiatan ibadah khusus yaitu pelaksanaan shalat jum'at, shalat idul fitri, dan shalat idul adha. Kegiatan ibadah khusus ini diatur oleh pengurus masjid yang bekerja sama dengan remaja masjid dan masyarakat di lingkungan masjid tersebut.⁴¹ Dan kegiatan ibadah khusus ini hanya dilakukan pada waktu-waktu tertentu saja.

b. Kegiatan pelatihan kader khusus

Kegiatan pelatihan kader atau kaderisasi ini guna untuk menciptakan generasi penerus dengan yang lebih muda dan berkompeten agar keorganisasian remaja masjid bila terus berkonsisten dan berjalan dengan baik. Kaderisasi ini sangat bermanfaat bagi remaja, terutama untuk mengembangkan minat bakat atau kemampuan yang mereka miliki dengan mengikuti peatihan-pelatihan yang telah dibentuk sebelumnya. Kegiatan kader remaja ini meliputi pelatihan-pelatihan yang berupa: workshop, pelatihan adzan, pelatihan sholat fardhu dan sunnah, pelatihan baca Alquran dengan tartil, pelatihan training leadership, bulletin, dan Latihan Dasar Kepemimpinan (LDK).⁴²

⁴¹Sofyan Syafi'i Harahap, *Manajemen Masjid Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Ummat*, (Surabaya: Quantum Prima, 2001), hlm. 28.

⁴²*Ibid.*, hlm. 31

c. Kegiatan sosial

Kegiatan sosial ini adalah kegiatan yang menyangkut banyaknya orang. Jenis kegiatan sosial ini pada umumnya adalah pengurus zakat, qurban, bakti sosial seperti membantu fakir miskin, panti jompo, anak yatim, khitanan massal, membantu anak-anak yang terlantar, dan masih banyak yang lainnya.⁴³

d. Kegiatan kesenian

Kegiatan kesenian ini dibentuk untuk remaja-remaja yang suka akan kesenian yang tidak terlepas dari keislaman seperti pelatihan seni baca Alquran, membentuk group sholawat badar, group nasyid, remaja masjid voice, drama, musikalisasi puisi dan lain sebagainya.

e. Kegiatan syi'ar dan dakwah

Kegiatan ini adalah kegiatan yang paling pokok dalam kegiatan remaja masjid. Karena tugas seorang muslim adalah menyampaikan segala sesuatu yang baik walaupun hanya dengan satu ayat.

Kegiatan-kegiatan yang telah dijabarkan diatas merupakan beberapa contoh kegiatan yang dilakukan oleh remaja masjid. Kegiatan-kegiatan tersebut dapat dilakukan secara independen maupun dapat bekerjasama dengan pihak Badan Kemakmuran Masjid (BKM).

2. Tujuan Kegiatan Remaja Masjid

Menurut Zakaria Idris, titik berat tujuan kegiatan remaja masjid diarahkan kepada kegiatan-kegiatan:

⁴³*Ibid.*, hlm. 37

- a. Meningkatkan dasar-dasar pengetahuan remaja masjid pokok-pokok ajaran Islam, sehingga mereka semakin menyadari dan menghayati kelengkapan Islam sebagai pegangan hidup.
- b. Melatih dan membina remaja melakukan praktek-praktek ibadah yang murni berdasarkan Alquran dan Hadis sehingga mereka merasakan perlunya hubungan yang tertib dan kontiniu (terus menerus) dengan Penguasa Yang Maha Kuasa. Akibat latihan peningkatan ibadah itu akan membentuk generasi yang mantap (*muthmainnah*), istiqomah, penuh harap, dan sikap-sikap jiwa membangun.
- c. Mendidik, melatih remaja atau pemuda yang bersikap peka dan selalu merasa terpanggil melaksanakan dan mengatasi masalah-masalah sosial umat, melaksanakan amar ma'ruf nahi mungkar dan merasakan sebagai satu bagian yang tak dapat dipisahkan dari kesatuan umat.⁴⁴

Penjelasan diatas dapat kita lihat bahwa sebenarnya tujuan dari kegiatan remaja masjid itu sangat baik, tetapi kenyataannya banyak remaja yang masih enggan untuk mengikuti kegiatan maupun bergabung dengan organisasi remaja masjid. Padahal seharusnya organisasi remaja masjid dapat menjadi salah satu wadah bagi generasi muda islami untuk mengembangkan potensi serta kreativitasnya.

⁴⁴Zakaria Idris, *Khutbah jum'at Populer*, (Solo: Bintang Pelajar, 1992) hlm. 11.

3. Sasaran Kegiatan Remaja Masjid

Sasaran yang dilakukan terhadap kegiatan remaja masjid bagi masyarakat sekitar terutama remaja masjid di lingkungan masjid tersebut yaitu:

- a. Untuk memberikan ilmu pengetahuan agama terhadap masyarakat. Memberikan ilmu agama kepada masyarakat walaupun hanya satu ayat termasuk dalam kategori dakwah *bil-lisan*.

Dari Abdullah bin Amr ra. berkata bahwa Nabi Saw bersabda:

بَلِّغُوا عَنِّي وَلَوْ آيَةً

Artinya: “(Sampaikanlah dariku walau hanya satu ayat)”

(HR. Bukhari)⁴⁵

- b. Untuk mengenalkan remaja masjid di kalangan masyarakat. Karena remaja masjid harus aktif dikalangan masyarakat untuk melakukan kegiatan-kegiatan keagamaan maupun kegiatan-kegiatan dalam bentuk sosial yang melibatkan masyarakat sekitar.
- c. Untuk memberikan dampak positif bagi remaja dan kalangan masyarakat. Dalam melaksanakan kegiatan keagamaan remaja masyarakat sekitar berpartisipasi untuk keberlangsungan kegiatan yang diselenggarakan pihak remaja masjid. Hal ini secara simbolik memberikan dampak positif terhadap remaja masjid itu sendiri.
- d. Untuk mengetahui lebih banyak ilmu agama yang akan diajarkan terhadap pembina remaja masjid bagi anggota remaja yang sudah aktif mengikuti organisasi remaja masjid.

⁴⁵Al-Bukhari, *Kitab Al-Anbiya, Bab: Ma Dzukira 'An Bani Israil (3274)*.

4. Bentuk-bentuk Kegiatan Remaja Masjid

Bentuk-bentuk kegiatan remaja masjid berupa kegiatan pengajian bersama antar remaja, diskusi sesama anggota remaja masjid, membaca Alquran, shalat berjamaah, dzikir, study banding antar remaja masjid yang lain, olahraga, serta kesenian.

Kegiatan remaja masjid, pembina lebih mengedepankan materi tentang agama karena dengan pemahaman agama mereka tidak terpengaruh dan terprosok ke dalam perbuatan dan tindakan negative yang merusak diri mereka. Apabila agama sudah ditanamkan pada diri remaja maka problematika remaja tidak akan muncul dalam masyarakat.

F. Pembinaan Agama Remaja

1. Pengertian Pembinaan Agama

Istilah pembinaan menurut etimologi berasal dari kata dasar “bina” yang berasal dari bahasa Arab yaitu “bana” yang berarti membina, membangun, mendirikan, dan mendapat awalan “pe” dan akhiran “an” sehingga menjadi kata pembinaan yang mempunyai arti usaha, tindakan dan kegiatan.⁴⁶

Menurut A. Mangunhardjana bahwa istilah pembinaan dapat diartikan sebagai suatu proses belajar dengan melepaskan hal-hal yang sudah dimiliki dan mempelajari hal-hal baru yang belum dimiliki, dengan tujuan membantu orang menjalaninya untuk membetulkan dan mengembangkan pengetahuan dan

⁴⁶Alwi Hasan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai pustaka, 2003), hlm 152.

kecakapan yang sudah ada serta mendapatkan pengetahuan dan kecakapan baru untuk mencapai tujuan hidup dan kerja yang sedang dijalani secara efektif.⁴⁷

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pembinaan adalah suatu proses dalam mempertahankan dan mengembangkan potensi yang dimiliki sehingga bisa berperilaku menjadi lebih baik lagi dari sebelumnya.

Menurut Harun Nasution, arti agama berdasarkan asal kata, yaitu *al-din*, *religi* (*relegere*, *religare*) dan agama. Dalam bahasa Arab kata *al-din* mengandung arti menguasai, menundukkan, patuh, balasan, kebiasaan. Dalam bahasa latin kata *religi* (*relege*) berarti mengumpulkan dan membaca, yang kemudian menjadi kata *religare* yang berarti mengikat.⁴⁸

Sedangkan menurut terminologi agama adalah ikatan yang harus dipegang dan dipenuhi manusia. Ikatan yang dimaksud berasal dari kekuatan yang lebih tinggi dari manusia yang tidak dapat ditangkap dengan panca indera, namun mampu mewarnai kehidupan.⁴⁹

Maka dapat ditarik kesimpulan bahwa pembinaan agama remaja merupakan proses yang dilakukan secara terarah untuk menjadikan remaja yang berwawasan ilmu agama yang berkompeten dan tetap berpegang teguh pada nilai-nilai agama.

2. Tujuan Pembinaan Agama Remaja

Pembinaan remaja bertujuan untuk membentuk pribadi Muslim yang takwa dan senantiasa berbakti dan bermafaat bagi bangsa, negara, dan umat.

⁴⁷A. Mangunhardjana, *Pembinaan: Arti dan Metodenya*, (Yogyakarta: Kansius, 1991), hlm. 12.

⁴⁸Rahmat dan Umi Salamah, *Studi Islam Kontemporer*, (Malang: Pustaka Learning Center, 2020), hlm. 248.

⁴⁹*Ibid.*, hlm. 249.

Tujuan jangka panjang ini saling berkaitan dengan tujuan jangka menengah dan jangka pendek.⁵⁰

Sebagaimana yang dijelaskan oleh Abdul Qadir, tujuan pembinaan keagamaan yaitu:

- a. Membina peserta didik untuk beriman kepada Allah , mencintai, menaati-Nya, dan berkepribadian yang mulia.
- b. Memperkenalkan hukum-hukum agama dan cara-cara menunaikan ibadah serta membiasakan mereka senang melakukan syiar-syiar agama dan menaatinya.
- c. Membina peserta didik terhadap aspek-aspek kesehatan seperti memelihara kebersihan dalam beribadah, belajar, dan menjaga kesehatan.
- d. Membimbing peserta didik untuk berinteraksi sosial yang baik, suka membantu orang lain, saling tolong menolong antar sesama dan memiliki hubungan yang baik.⁵¹

3. Bentuk Pembinaan Agama

Bentuk pembinaan agama di dalam lingkup remaja antara lain:

- a. Melakukan pengajian

Menurut Muhzakir mengatakan bahwa pengajian adalah istilah umum yang digunakan untuk menyebut berbagai kegiatan belajar mengajar agama.⁵²

Tujuan pengajian adalah tujuan dakwah juga, karena di dalam pengajian

⁵⁰Moh. E. Ayub, *Manajemen Masjid*, (Jakarta: Gema Insani Press, 1996), hlm. 143.

⁵¹Muhammad Abdul Qadir Ahmad, *Metodologi Pengajaran Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Maktabah Al-Nahdhah Al-Mishiriyah Al-Qahirah, 1981), hlm. 20.

⁵²Pradjarta Dirdjosanjoto, *Memelihara Umat (Kiai Pesantren-Kiai Langgar di Jawa)*, (Yogyakarta: LKIS, 1999), hlm. 3.

terdapat materi-materi tentang ajaran Islam. Oleh karena itu menyebarkan ajaran Islam termasuk berdakwah dan usaha untuk merealisasikan ajaran agama di tengah-tengah kehidupan umat manusia yang harus dilakukan oleh umat Islam.

b. Mengadakan seminar

Seminar adalah sebuah pertemuan khusus yang memiliki teknis dan akademis yang tujuannya untuk melakukan studi menyeluruh tentang suatu topik tertentu dengan pemecahan suatu permasalahan yang memerlukan interaksi diantara para peserta seminar yang dibantu oleh seorang guru besar ataupun cendekiawan. Dalam hal keagamaan, sangat banyak sekali materi yang bisa diangkat menjadi bahan seminar.

c. Melakukan mentoring agama Islam

Mentoring agama Islam adalah kegiatan pendidikan dan pembinaan agama Islam dalam bentuk pengajian kelompok kecil yang diselenggarakan rutin tiap pekan dan menjadi berkelanjutan. Tiap kelompok terdiri dari 5-10 orang tergantung dengan materi yang akan disampaikan oleh pembina.

d. Melakukan kegiatan-kegiatan keagamaan lainnya

Keseluruhan dari bentuk-bentuk pembinaan diatas bertujuan untuk memberikan pengetahuan kepada umat Islam, menyampaikan perintah-perintah Allah dan mencegah untuk melanggar larangan Allah, bentuk-bentuk pembinaan tersebut membawa manfaat tidak hanya bagi remaja tetapi juga orang tua dan masyarakat.

G. Penelitian yang Relevan

Berdasarkan penelusuran yang peneliti lakukan saat ini, penelitian yang mengkaji tentang “manajemen remaja masjid *Al-Muttaqin* dalam pembinaan agama remaja di Kelurahan Bhakti Karya Kecamatan Binjai Selatan” belum ditemukan secara detail, tetapi secara garis besar penelitian yang akan penulis teliti lebih berfokus pada manajemen pembinaan agama remaja sedangkan:

1. Saudara Roza Marselina (2018) mahasiswa Jurusan Manajemen Dakwah Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Raden Intan Lampung dengan judul “Manajemen Remaja Islam Masjid Al-Falah Kecamatan Muaradua Kabupaten Oku Selatan” penelitian ini membahas tentang Manajemen Remaja Islam Masjid Al-Falah kecamatan Muaradua kabupaten Oku Selatan di lihat dari penerapan fungsi *planning*, fungsi *organizing* fungsi *actuating* dan fungsi *controlling*, sudah terkoordinir dengan baik dan sesuai dengan fungsi manajemen.
2. Saudara Riswansyah (2017) mahasiswa jurusan Komunikasi Penyiaran Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Alauddin makassar Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam dengan judul “Metode Pembinaan Remaja Masjid dalam Pembinaan Remaja di Desa Belabori Kecamatan Parangloe Kabupaten Gowa” lebih condong membahas mengenai metode pembinaan agama remaja untuk membentuk dan membina moral remaja di Desa Belabori kecamatan Parangloe Kabupeten Gowa.

Dari penelitian tersebut, peneliti menyimpulkan adanya perbedaan dengan penelitian yang peneliti lakukan. Pada penelitian pertama hanya

memfokuskan pada manajemen yang terdapat pada remaja islam masjid Al-Falah seperti penerapan fungsi planning, fungsi organizing, fungsi actuating dan fungsi controlling. Pada penelitian kedua berfokus pada metode remaja masjid Alfathah dalam membina moral remaja yang ada di Desa Belabori. Sedangkan yang akan peneliti teliti lakukan akan berfokus pada manajemen pembinaan agama pada remaja masjid *Al-Muttaqin* di Kelurahan Bhakti Karya Kecamatan Binjai Selatan Kota Binjai.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi Penelitian

Adapun yang menjadi lokasi penelitian ini adalah remaja masjid *Al-Muttaqin*. Remaja masjid *Al-Muttaqin* merupakan organisasi remaja yang terdapat di Jln. Samanhudi Lk. I Kelurahan Bhakti Karya Kecamatan Binjai Selatan Kota Binjai.

B. Informan Penelitian

Adapun yang akan dijadikan sebagai informan dalam penelitian ini yaitu sebanyak 4 pengurus remaja masjid *Al-Muttaqin* yaitu:

No	Nama Lengkap	Jabatan
1.	Haris Gunawan	Ketua
2.	Maulana Ibrahim	Wakil Ketua
3.	Jelita Utami	Sekretaris
4.	Nurul Dieniah Alfath	Bendahara

Sumber data dari remaja masjid *Al-Muttaqin*.

Peneliti mengambil empat informan di atas karena mereka termasuk dalam bagian terpenting di dalam kepengurusan remaja masjid *Al-Muttaqin* yang terletak di Kelurahan Bhakti Karya Kecamatan Binjai Selatan dan mereka adalah pengurus inti yang di percaya oleh Badan Kemakmuran Masjid (BKM) *Al-Muttaqin* untu mengatur anggotanya.

C. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Wawancara (*interview*)

Wawancara adalah metode pengambilan data dengan cara menanyakan sesuatu kepada narasumber, dengan cara berbincang-bincang secara tatap muka. Pada penelitian ini wawancara akan dilakukan untuk memperoleh data yang mencakup tentang judul penelitian yang menjadi sumber data dari penelitian.⁵³

2. Observasi

Observasi merupakan metode pengumpulan data dengan cara mengamati, mencatat penelitian atau kegiatan secara langsung, dan dalam hal ini penelitian harus melihat atau memantau pelaksanaan pengelolaan secara langsung dengan mengobservasi ke lokasi penelitian.

2. Dokumentasi

Metode dokumentasi yaitu mencari data-data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, agenda, dan sebagainya. Dengan metode dokumentasi, hal ini penelitian mengumpulkan data-data yang diperlukan terkait dengan manajemen remaja masjid dalam pembinaan agama remaja di Kelurahan Bhakti Karya Kecamatan Binjai Selatan Kota Binjai.

D. Jenis Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian lapangan (*Field Research*) yang mengacu pada rumusan masalah maka penelitian ini menggunakan pendekatan *deskriptif*

⁵³Gempur Santosos, *Metodologi Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*, (Jakarta: Prestasi Pustaka Publisher, 2005). hlm. 73.

kualitatif. Pendekatan ini bertujuan untuk mendeskripsikan perilaku orang, peristiwa lapangan, serta kegiatan-kegiatan tertentu secara terperinci dan mendalam. Adapun yang dimaksud dengan penelitian deskriptif yaitu suatu penelitian sekedar untuk menggambarkan suatu variabel yang berkenaan dengan masalah yang di teliti tanpa mempersoalkan hubungan antar variabel.⁵⁴

Menurut Denzim dan Lincoln menyatakan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang menggunakan latar alamiah dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan jalan melibatkan berbagai metode yang ada. Penelitian kualitatif banyak digunakan dalam penelitian di bidang sosial. Penelitian kualitatif merupakan suatu penelitian yang hasil penelitiannya tidak diperoleh melalui prosedur statistik atau metode kuantifikasi yang lain.⁵⁵

Pada umumnya penelitian kualitatif deskriptif berupaya keras agar pembahasannya lebih cenderung kualitatif daripada kuantitatif, dengan mendekati makna dan ketajaman analisis-logis dan juga dengan cara menjauhi statistik “sejauh-jauhnya”. Maka, kualitatif deskriptif diterima sebagai salah satu tipe penelitian kualitatif.⁵⁶

Penelitian yang akan dilakukan peneliti menetapkan pada lingkungan Masjid *Al-Muttaqin* di Kelurahan Bhakti Karya Kecamatan Binjai Selatan.

⁵⁴Sanapiah Faisal, *Format-format Penelitian Sosial* (Jakarta: Rajawali Press, 1992), hlm. 18

⁵⁵Albi Anggito dan Johan Setiawan, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Sukabumi: Jejak, 2018), hlm. 7.

⁵⁶Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kualitatif: Aktualisasi Metodologis ke Arah Ragam Varian Kontemporer*, (Depok: Rajawali Pers, 2017), hlm. 27.

E. Sumber Data

Metode penentu subjek merupakan usaha penentuan sumber data, artinya dari mana sumber data diperoleh. Untuk subjek penelitiannya adalah orang-orang yang mengetahui, berkaitan dan menjadi pelaku dari suatu kegiatan yang diharapkan dapat memberikan informasi. Dalam penelitian ini data diperoleh dari 2 sumber, yaitu:

1. Data primer, adalah sumber data penelitian yang diperoleh secara langsung dari sumber data dan aslinya yang berupa wawancara maupun observasi dari suatu objek dan kejadian atau hasil pengujian benda. Adapun yang menjadi sumber data dalam penelitian ini adalah pengurus remaja masjid *Al-Muttaqin* yaitu:
 - a. Ketua
 - b. Wakil ketua
 - c. Sekertaris
 - d. Bendahara
2. Data sekunder, adalah data yang diperoleh dari tokoh-tokoh masyarakat, buku, catatan, dan laporan hasil penelitian.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah penyederhanaan data dalam bentuk lebih praktik untuk dibaca dan diinterpretasikan, yaitu dilakukan pemisahan sesuai dengan jenis masing-masing data dan kemudian diupayakan analisisnya. Dengan

menguraikan, menjelaskan sehingga data tersebut dapat diambil pengertian dan kesimpulan sebagai hasil penelitian.⁵⁷

Setelah data dan informan yang diperlukan terkumpul, selanjutnya dianalisis untuk menemukan makna empiris. Teknik ini digunakan setelah data selesai dikumpulkan, dikerjakan, dan dimanfaatkan sedemikian rupa sampai berhasil menyimpulkan kebenaran yang dapat dipakai untuk menjawab persoalan yang digunakan dalam penelitian.

Adapun analisis yang digunakan adalah analisis data kualitatif, yaitu:

1. Reduksi Data

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya.⁵⁸ Atau dengan kata lain mereduksi data dapat diartikan sebagai proses pemilahan data untuk memperoleh data yang benar-benar penting dan terkait penelitian yang kita lakukan.

Analisa data ini dilakukan untuk menempuh langkah yaitu mendeskripsikan manajemen remaja masjid *Al-Muttaqin* dalam pembinaan agama remaja yang terdapat di Kelurahan Bhakti Karya Kecamatan Binjai Selatan.

2. Penyajian Data

Setelah data di reduksi maka selanjutnya data tersebut harus disajikan. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowcart*, dan sejenisnya.⁵⁹

⁵⁷Surahmat, Wiranto, *Pengantar Penelitian-penelitian Ilmiah Dasar Metode Teknik*, (Bandung: Tarsito, 1904), hlm. 140.

⁵⁸Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2016), hlm. 247.

⁵⁹*Ibid.*, hlm. 249.

Dengan menyajikan data, akan mempermudah kita untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah di pahami.

3. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi Data

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles and Huberman dan Sugiyono adalah “penarikan kesimpulan dan verifikasi”. Kesimpulan awal masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya.⁶⁰ Atau dengan kata lain dapat kita pahami bahwa kesimpulan dalam penelitian kualitatif merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada.

⁶⁰*Ibid.*, hlm. 252.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Remaja Masjid Al-Muttaqin Kelurahan Bhakti Karya Kecamatan Binjai Selatan

1. Sejarah Singkat Remaja Masjid Al-Muttaqin

Remaja masjid *Al-Muttaqin* adalah organisasi remaja non formal yang bernaung di bawah Badan Kemakmuran Masjid (BKM) *Al-Muttaqin* guna membina remaja untuk lebih dalam memahami, menghayati, dan mengamalkan tentang ajaran Islam yang kegiatannya bertumpu pada Masjid.⁶¹

Remaja masjid *Al-Muttaqin* terletak pada masjid *Al-Muttaqin* yang beralamatkan di Jln. Samanhudi Lk.I Kelurahan Bhakti Karya Kecamatan Binjai Selatan Kota Binjai. Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan kepada bapak Juliadi selaku sekretaris Badan Kemakmuran Masjid (BKM) *Al-Muttaqin* bahwa organisasi ini di dirikan pada tahun 2006 yang pada masa itu di ketuai oleh Ridho dan pembina bapak Ustadz Devi Zulkarnain S.Pdi dan memiliki anggota yang sedikit. Sekarang remaja masjid *Al-Muttaqin* sudah memiliki penerus untuk menjadikan generasi-generasi muda yang Islami dan sudah beberapa kali diadakan pergantian kepengurusan agar remaja masjid juga memiliki jiwa kepemimpinan.

Pada saat ini kepengurusan remaja masjid *Al-Muttaqin* di ketuai oleh Haris Gunawan dan pembina bapak Ustadz Zulham S.Pdi. Pada masa-masa baru dibentuk organisasi remaja masjid *Al-Muttaqin* pernah mengalami pasang surut

⁶¹Wawancara dengan Bapak Ariadi Selaku Ketua Badan Kemakmuran Masjid (BKM) Al-Muttaqin, di Masjid Al-Muttaqin, Pada Tanggal 2 Januari 2021.

dalam berorganisasi. Tetapi lambat laun anggota mulai bertambah dan remaja masjid ini mulai dikenal oleh banyak organisasi remaja masjid yang lain.⁶²

Remaja masjid *Al-Muttaqin* Kelurahan Bhakti Karya Kecamatan Binjai Selatan Kota Binjai, merupakan organisasi remaja Islam yang mengalami pasang surut dalam pembinaan pada remaja, namun dengan tekad yang sungguh-sungguh organisasi ini masih bertahan sampai saat ini.⁶³

2. Visi Misi dan Tujuan Remaja Masjid Al-Muttaqin

Visi misi remaja masjid *Al-Muttaqin* yaitu:

a. Visi

Membentuk generasi muda yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT agar berguna bagi agama dan lingkungan.

b. Misi

- 1) Menumbuhkan sikap Islami dan sosial dalam berkehidupan masyarakat.
- 2) Mempererat tali persaudaraan antar sesama remaja muslim.
- 3) Meningkatkan semangat dalam mempelajari nilai-nilai agama.
- 4) Menambah wawasan tentang Islam dan duniawi kepada remaja.⁶⁴

Remaja masjid *Al-Muttaqin* memiliki tujuan yaitu diharapkan remaja masjid *Al-Muttaqin* mampu menjadi tombak generasi muda Islam yang memiliki akhlakul kharimah bagi para pemuda di Kelurahan Bhakti Karya Kecamatan

⁶²Wawancara dengan Baak Julidi selaku Sekretaris Badan Kemakmuran Masjid (BKM) Al-Muttaqin, di Masjid Al-Muttaqin, Pada Tanggal 15 Januari 2021.

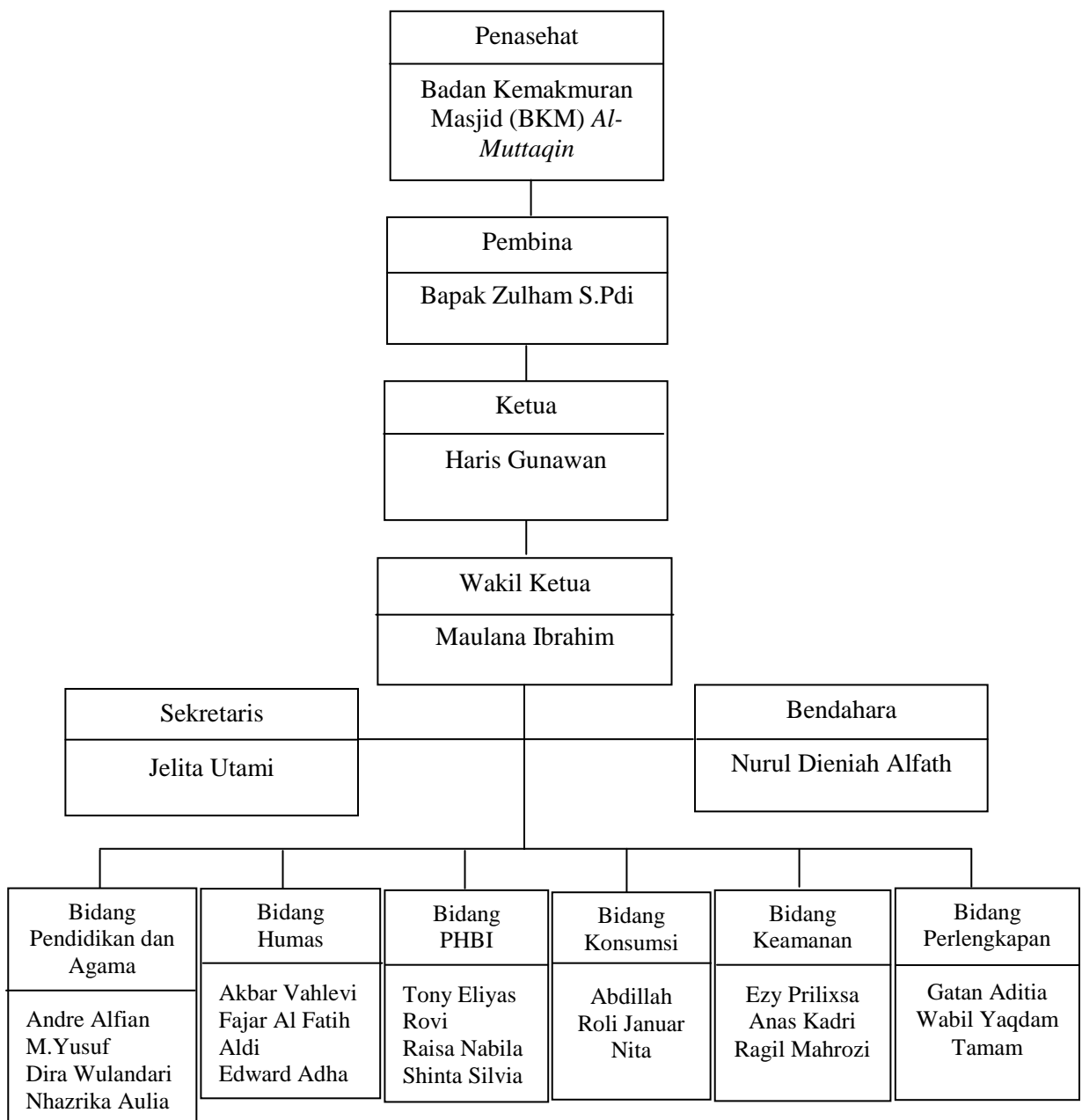
⁶³Wawancara dengan Bapak Zulham S.Pdi, selaku Pembina Remaja Masjid Al-Muttaqin, pada Tanggal 12 Januari 2021.

⁶⁴Wawancara dengan Jelita Utami selaku Sekretaris Remaja Masjid Al-Muttaqin, di Masjid Al-Muttaqin, Pada Tanggal 10 Januari 2021.

Binjai Selatan Kota Binjai dan memiliki visi misi untuk menjadi acuan terbentuknya organisasi remaja masjid *Al-Muttaqin*.

3. Struktur Kepengurusan Remaja Masjid Al-Muttaqin

Remaja masjid *Al-Muttaqin* memiliki struktur organisasi sebagai berikut:⁶⁵



⁶⁵Sekretariat Remaja Masjid Al-Muttaqin

B. Manajemen dalam Pembinaan Agama Remaja di Masjid Al-Muttaqin Kelurahan Bhakti Karya Kecamatan Binjai Selatan Kota Binjai

1. Perencanaan (*Planning*) dalam Pembinaan Agama Remaja Masjid Al-Muttaqin Kelurahan Bhakti Karya Kecamatan Binjai Selatan Kota Binjai

Perencanaan merupakan awal proses yang sangat penting untuk melakukan suatu kegiatan yang akan direncanakan untuk memutuskan tujuan-tujuan yang akan dicapai dalam waktu tertentu. Perencanaan ini juga dapat menetapkan tahapan-tahapan yang tepat agar bisa tercapai.

Terkait kegiatan yang akan di lakukan dalam suatu organisasi pasti memiliki rencana yang akan direncanakan agar kegiatan-kegiatan yang telah direncanakan akan berjalan dengan lancar. Di dalam organisasi remaja masjid *Al-Muttaqin* mereka telah menentukan perencanaan yang telah mereka susun yaitu mengadakan musyawarah kepada pihak Badan Kemakmuran Masjid (BKM) *Al-Muttaqin*, hal ini dilakukan karena setiap kegiatan yang akan dilaksanakan oleh pihak remaja masjid harus ada persetujuan dari pihak Badan Kemakmuran Masjid (BKM) dan di dalam struktur Badan Kemakmuran Masjid (BKM) *Al-Muttaqin* merupakan penasehat dari remaja masjid *Al-Muttaqin*.

Selanjutnya mengadakan musyawarah terhadap pengurus dan para anggota, di sini pengurus mengumpulkan anggota remaja masjid untuk membentuk struktur kepengurusan dan bidang-bidang yang akan dijalankan kedepannya seperti penetapan ketua, wakil ketua, sekretaris, bendahara, bidang

pendidikan dan agama, bidang humas, bidang PHBI, bidang konsumsi, bidang perlengkapan dan bidang keamanan.

Setelah perencanaan dalam bidang kepengurusan telah dibentuk selanjutnya pihak remaja masjid menetapkan program dan jadwal kegiatan, disinilah semua program kerja yang akan dijalankan dibentuk dalam jangka pendek, jangka menengah bahkan dalam jangka panjang. Program kerja pada remaja masjid *Al-Muttaqin* memiliki empat metode pembinaan yaitu pembinaan akidah, pembinaan ibadah, pembinaan keluarganegaraan, dan rekreasi.

Program kerja yang telah dibentuk sebelumnya kepada pengurus, selanjutnya ketua dan wakil ketua menyampaikan kepada pihak penasehat untuk menetapkan jadwal pembina yang nantinya dapat memberikan pembinaan dalam penyampaian program kerja yang maksimal kepada anggota remaja masjid.⁶⁶

Menurut ketua remaja masjid *Al-Muttaqin* sebelum memulai pelaksanaan kegiatan pembinaan agama kepada remaja mereka terlebih dahulu melakukan pendekatan baik secara psikologis maupun pendekatan secara emosional terhadap remaja masjid. Pendekatan ini bertujuan untuk memudahkan pengurus melakukan pembinaan agama kepada remaja.⁶⁷

Salah satu program kerja yang direncanakan oleh remaja masjid *Al-Muttaqin* yaitu melakukan penyuluhan narkoba untuk kegiatan jangka panjang, karena kegiatan penyuluhan ini sangat penting dilakukan bagi anggota remaja masjid *Al-Muttaqin* dan remaja yang ada disekitaran masjid. Dan sebelum

⁶⁶Wawancara dengan Bapak Juliadi Sebagai Sekretaris Badan Kemakmuran Masjid (BKM) *Al-Muttaqin*, di Masjid *Al-Muttaqin*, Pada tanggal 15 Januari 2021.

⁶⁷Wawancara dengan Haris gunawan Sebagai Ketua Remaja Masjid *Al-Muttaqin*, di Masjid *Al-Muttaqin*, Pada Tanggal 4 Januari 2021.

melakukan penyuluhan pasti memiliki pengeluran biaya yang dinamakan penetapan anggaran biaya dasar. Hal ini dilakukan agar setiap pembiayaan masuk atau keluar dapat tertata rapi, dan transparan.

Setelah semua sistem perencanaan telah dibentuk dengan baik selanjutnya melakukan swot analisis untuk mengidentifikasi berbagai faktor secara sistematis melalui program kegiatan yang akan dijalankan di dalam sebuah organisasi remaja masjid *Al-Muttaqin*. Dengan menggunakan swot analisis dapat diketahui kelebihan, kelemahan, peluang dan ancaman yang terdapat pada remaja masjid *al-Muttaqin*.⁶⁸

2. Pengorganisasian dalam Pembinaan Agama Remaja Masjid *Al-Muttaqin* di Kelurahan Bhakti Karya Kecamatan Binjai Selatan Kota Binjai.

Setelah menetapkan rencana di dalam organisasi remaja masjid *Al-Muttaqin* selanjutnya pihak pengurus remaja masjid melakukan pengorganisasian dalam pembinaan agama remaja. Pengorganisasian juga dapat diartikan sebagai penentuan pekerjaan apa saja yang akan dilakukan.

Menurut Jelita Utami sebagai sekretaris remaja masjid *Al-Muttaqin* beliau mengatakan di remaja masjid *Al-Muttaqin* ini memiliki tugas dan wewenang pembinaan yang sangat penting dalam menggunakan metode pembiasaan. Metode pembiasaan disini maksudnya pembina remaja masjid memberikan penjelasan dan

⁶⁸Wawancara dengan Bapak Zulham Sebagai Pembina Remaja Masjid *Al-Muttaqin*, di Masjid *Al-Muttaqin*, Pada Tanggal 12 Januari 2021.

arahan terlebih dahulu kepada anggota remaja masjid *Al-Muttaqin* mengenai tugas-tugas yang akan di bagikan ke para anggota.⁶⁹

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti telah diketahui bahwa yang mengatur proses setiap program kegiatan yaitu harus ada persetujuan dari ketua remaja masjid yang selanjutnya ketua remaja masjid akan menyampaikan kepada pembina dan penasehat untuk memberikan izin disetiap kegiatan remaja masjid *Al-Muttaqin* lakukan.

Menurut Haris sebagai ketua beliau mengatakan pengorganisasian memiliki empat metode pembinaan yaitu pembinaan akidah, pembinaan ibadah, pembinaan keluarganegaraan dan rekreasi. Pembinaan ini dibentuk agar memudahkan bidang-bidang untuk menjalankan program kegiatan yang telah direncanakan.

Selanjutnya setelah pengurus remaja masjid sudah membentuk bidnag kepengurusan disini bidang PHBI bekerjasama dengan bidang konsumsi, bidang perlengkapan dan keamanan untuk mengatur kegiatan Perayaan Hari Besar Islam (PHBI). Hal ini dilakukan agar setiap bidang bertanggungjawab dengan tugas yang telah diberikan.⁷⁰

Remaja masjid *Al-Muttaqin* telah menyusun kegiatan-kegiatan yang telah direncanakan untuk dijalankan. Sepeti dalam pembinaan akidah, remaja masjid *Al-Muttaqin* mengadakan pengajian rutin setiap malam sabtu untuk membentuk karakter remaja yang langsung dibimbing oleh pembina. Sedangkan pembinaan

⁶⁹Wawancara dengan Jelita Utami Sebagai Sekretaris Remaja Masjid *Al-Muttaqin*, di Masjid *Al-Muttaqin*, Pada Tanggal 10 Januari 2021.

⁷⁰Wawancara dengan Haris Gunawan Sebagai Ketua Remaja Masjid *Al-Muttaqin*, di Masjid *Al-Muttaqin*, Pada Tanggal 4 Januari 2021.

ibadah mereka melakukan kegiatan sholat berjamaah di masjid dan melakukan pengajian Alquran setiap ahad pagi. Jika pembinaan keluarganegaraan remaja masjid *Al-Muttaqin* melakukan kunjungan ke antar rumah anggota untuk bersiturahim agar remaja masjid al-Muttaqin memiliki kesadaran yanggi dalam bermasyarakat.

Selanjutnya rekreasi yang memiliki konsep tidak hanya untuk liburan melainkan memperkenalkan alam kepada para remaja masjid dan menjaga etika ketika di tempat alam. Hal ini penting dilakukan agar anggota remaja masjid *Al-Muttaqin* lebih sering bersyukur dengan ciptaan Allah Swt.

Selanjutnya menurut Jelita Utami sebagai Sekretaris beliau mengatakan setelah setiap program sudah dibentuk pengurus bidang mengambil alih untuk melakukan pogram kegiatan dan melaksanakan kegiatan sesuai dengan bidangnya. Seperti bidang humas bertugas sebagai menginformasikan setiap kegiatan yang dilakukan oleh remaja masjid di media sosial, membuat papan pengumuman, menginformasikan setiap program kegiatan remaja masjid *Al-Muttaqin* di group sosial media yang telah dibentuk dan menjalin kemitraan antar remaja masjid *Al-Muttaqin*.⁷¹

Selain program kerja yang sudah dijalankan, remaja masjid *Al-Muttaqin* juga memiliki program kerja yang akan dijalankan seperti penyuluhan narkoba dan pengajian Al-Kahfi yang diadakan setiap malam jum'at. Kegiatan-kegiatan yang sudah dan akan berjalan ini bertujuan untuk dapat memakmurkan pembinaan agama remaja masjid *Al-Muttaqin*.

⁷¹Wawancara dengan Jelita Utami Sebagai Seretaris remaja masjid *Al-Muttaqin*, di masjid *Al-Muttaqin*, Pada Tanggal 10 Januari 2021.

Setelah peneliti melakukan observasi terlihat bahwa kelebihan dari remaja masjid ini dalam sistem pengorganisasian terletak pada program kegiatan yang dibuat oleh remaja masjid karena memiliki banyak kegiatan yang dibentuk untuk pembinaan agama remaja, tetapi memiliki kekurangan seperti masih adanya anggota remaja masjid yang belum melakukan program kegiatan sesuai dengan yang diinginkan.

Remaja masjid *Al-Muttaqin* juga memiliki peluang yang sangat jelas dalam pengorganisasian untuk memakmurkan masjid dengan membuat program kegiatan yang mereka bentuk, remaja masjid *Al-Muttaqin* dapat dikenal oleh masyarakat luas yang menjadikan remaja masjid *Al-Muttaqin* sebagai organisasi yang memiliki banyak kegiatan keagamaan untuk membentuk karakter remaja islami.

Ancaman yang terjadi pada organisasi remaja masjid *Al-Muttaqin* yaitu kurangnya partisipasi remaja sekitar untuk mengikuti organisasi yang sudah dibuat dari pihak Badan Kemakmuran Masjid (BKM) *Al-Muttaqin* untuk remaja sekitaran masjid.

3. Penggerakan (*Actuating*) dalam Pembinaan Agama Remaja Masjid *Al-Muttaqin* Kelurahan Bhakti Karya Kecamatan Binjai Selatan Kota Binjai

Setelah perencanaan disusun dan pengorganisasian telah dilakukan, selanjutnya adalah penggerakkan terhadap pembinaan agama remaja sesuai dengan rencana dan aturan yang telah ditetapkan. Penggerakkan ini adalah cara

untuk menggerakkan pengurus remaja masjid *Al-Muttaqin* agar tujuan program kegiatan dapat berjalan dengan efektif dan efisien.

Peran ketua sebagai pemimpin dalam kepengurusan remaja masjid *Al-Muttaqin* sangatlah berpengaruh bagi anggotanya. Di setiap program kegiatan yang dijalankan oleh remaja masjid *Al-Muttaqin* memberikan kepercayaan penuh kepada anggota setiap melakukan kegiatan sesuai dengan tugasnya masing-masing. Dan tugas ketua memberikan pengarahan dan motivasi kepada para anggotanya agar lebih semangat dalam menjalankan kegiatan yang telah diberikan.

Sebagaimana penjelasan dari Maulana Ibrahim sebagai wakil ketua beliau mengatakan bahwa setiap program kegiatan yang sudah diberikan pada masing-masing bidang dan pengurus inti tetap mengontrol setiap program kegiatan agar tercapai dengan tujuan yang diinginkan. Agar anggota menjalankan setiap kegiatan dengan baik pengurus inti bekerjasama dengan pembina dan penasehat setiap setahun sekali mereka melakukan taddabur alam sekaligus pembinaan akhlak bagaimana sikap anggota terhadap masyarakat luar dan kepada alam.⁷²

Menurut ketua remaja masjid dalam pembinaan yang akan diberikan, selanjutnya beliau menggerakkan metode dalam pembinaan kepada remaja masjid *Al-Muttaqin* Kelurahan Bhakti Karya Kecamatan Binjai Selatan Kota Binjai diantaranya :

⁷²Wawancara dengan Maulana Ibrahim Sebagai Wakil Ketua Remaja Masjid *Al-Muttaqin*, di Masjid *Al-Muttaqin*, Pada Tanggal 10 Januari 2021.

1) Pembinaan Akidah

Pembinaan ini diberikan kepada remaja masjid *Al-Muttaqin* yang bertujuan untuk dapat memahami tentang akidah yang disampaikan melalui materi yang disampaikan pembina pada pengajian malam sabtu.

2) Pembinaan Ibadah

Hal ini dilakukan dengan mengajak sholat berjamaah 5 waktu di masjid, melibatkan remaja dalam Peringatan Hari Besar Islam (PHBI), pengajian Alquran pada ahad pagi dan mengaji tilawah pada malam rabu.

3) Pembinaan keluarganegaraan

Hal ini dilakukan agar remaja masjid memiliki kesadaran tinggi dalam bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.

4) Rekreasi

Rekreasi dapat dilakukan dengan cara taddabur alam. Hal ini penting bagi para remaja untuk mengenal dan mencintai alam sekitar, dan pada akhirnya dapat mengahayati Kebesaran dan Kekuasaan Allah SWT.⁷³

Setelah melakukan observasi peneliti melihat ada kelebihan di dalam organisasi remaja masjid *Al-Muttaqin* yaitu memberikan penjelasan secara matang kepada para anggota remaja masjid sebelum melakukan kegiatan dengan begitu seluruh anggota remaja masjid memahami tugas yang akan mereka jalankan.

Tetapi tidak menutupkan kemungkinn remaja masjid *Al-muttaqin* memiliki kelemahan dalam sistem penggerakan karena di dalam organisasi remaja masjid

⁷³Wawancara dengan Maulana Ibrahim Sebagai Wakil Ketua Remaja Masjid Al-Muttaqin, di Masjid Al-Muttaqin, Pada Tanggal 10 Januari 2021.

belum memiliki sarjana manajemen dan masih minimnya donatur untuk melakukan program kegiatan.

Peluang yang terjadi di dalam penggerakkan dapat dilihat dari kegiatan yang dijalankan mendapatkan dukungan dari masyarakat terutama kepada orang tua yang memiliki anak remaja, karena orang tua ingin anak mereka mengikuti setiap program kegiatan yang dijalankan dari pihak remaja masjid *Al-Muttaqin*. Tetapi memiliki ancaman dari orang tua itu sendiri karena remaja yang tidak ingin mengikuti kegiatan remaja masjid dan jika ada unsur paksaan dari orang tua remaja tersebut tetap tidak ingin bergabung dalam organisasi remaja masjid.

4. Pengawasan (*Controlling*) dalam Pembinaan Agama Remaja Masjid *Al-Muttaqin* Kelurahan Bhakti Karya Kecamatan Binjai Selatan Kota Binjai

Pengawasan disebut juga dengan pengendalian yang dimaksudkan disini yaitu kegiatan yang dilakukan untuk mengendalikan setiap program kegiatan agar tidak terjadi penyelewengan dan kesalahan yang fatal dalam melaksanakan tugasnya masing-masing.

Jika terjadi penyelewengan kecil pada saat kegiatan berlangsung maka pengurus akan memberikan nasehat pada saat evaluasi dilakukan yang sifatnya santai tetapi tetap efektif. Hal ini dilakukan agar anggota remaja masjid *Al-Muttaqin* tidak dalam kondisi tegang pada saat menjalankan evaluasi.

Wawancara yang dilakukan dengan Nurul Dieniah Alfath selaku bendahara remaja masjid *Al-Muttaqin*. Menurut adinda remaja masjid *Al-Muttaqin* sangat perlu dilakukan pengawasan untuk remaja masjid *Al-Muttaqin* pada saat melakukan pembinaan kepada remaja masjid, mereka akan diawasi langsung oleh pembina dan Badan Kemakmuran Masjid (BKM) *Al-Muttaqin*, yang mana beliau merupakan penasehat dalam organisasi remaja masjid *Al-Muttaqin* Kelurahan Bhakti Karya Kecamatan Binjai Selatan Kota Binjai.

Berdasarkan hasil wawancara Nurul Dieniah Alfath, pengawasan ini dilakukan bertujuan agar proses dalam pembinaan kepada remaja masjid tidak keluar dari arah dan tujuan, oleh sebabnya perlu untuk dilakukan. Dengan adanya proses pengawasan ini, maka hal dalam pembinaan kepada remaja masjid akan dapat berjalan dengan baik.⁷⁴

5. Evaluasi (*Evaluation*) dalam Pembinaan Agama Remaja Masjid *Al-Muttaqin* Kelurahan Bhakti Karya Kecamatan Binjai Selatan Kota Binjai

Setelah pengawasan dilakukan remaja masjid *Al-Muttaqin* melakukan evaluasi terhadap remaja masjid *Al-Muttaqin* Kelurahan Bhakti Karya Kecamatan Binjai Selatan Kota Binjai karena di setiap organisasi sangat perlu dilakukan evaluasi untuk membahas dan mengumpulkan data serta menganalisis setiap program kegiatan pembinaan agama kepada remaja masjid *Al-Muttaqin*.

Wawancara yang dilakukan dengan Haris Gunawan selaku ketua remaja masjid *Al-Muttaqin*. Menurut ananda evaluasi sangat perlu dilakukan setiap

⁷⁴Wawancara Dengan Nurul Dieniah Alfath Sebagai Bendahara Remaja Masjid *Al-Muttaqin*, Di Masjid *Al-Muttaqin*, Pada Tanggal 8 Januari 2021.

selesai mengadakan kegiatan. Hal ini dilakukan untuk mengetahui permasalahan yang terjadi di setiap kegiatan berlangsung yang selanjutnya akan diperbaiki di kegiatan pembinaan agama yang akan datang.⁷⁵

Dalam hal pengawasan yang telah dilakukan, peneliti dapat melihat proses yang dilakukan pengurus pembinaan remaja masjid *Al-Muttaqin*, yaitu pengurus remaja masjid *Al-Muttaqin* mengadakan penilaian atau evaluasi sejauh mana pemahaman remaja terhadap apa yang telah diberikan kepada pembinaan.

C. Faktor Penghambat dan Implikasi Manajemen dalam Pembinaan Agama Remaja Masjid di Kelurahan Bhakti Karya Kecamatan Binjai Selatan Kota Binjai

1. Faktor Penghambat Pembinaan Agama Remaja Masjid Al-Muttaqin

Peneliti melakukan wawancara dengan Haris Gunawan selaku ketua remaja masjid dan Maulana Ibrahim selaku wakil ketua remaja masjid *Al-Muttaqin* di kelurahan Bhakti Karya Kecamatan Binjai Selatan Kota Binjai.

Faktor penghambat dalam berjalannya pembinaan remaja masjid *Al-Muttaqin* ketua remaja masjid mengatakan bahwa terdapat beberapa faktor penghambat dalam pembinaan remaja masjid yaitu :

- 1) Kurangnya media yang dijadikan untuk berjalannya pembinaan.
- 2) Kurangnya pemateri untuk tahapan pembinaan.⁷⁶

⁷⁵Wawancara dengan Haris Gunawan Sebagai Ketua Remaja Masjid *Al-Muttaqin*, di Masjid *Al-Muttaqin*, Pada Tanggal 4 Januari 2021.

⁷⁶Wawancara dengan Haris Gunawan Sebagai Ketua Remaja Masjid *Al-Muttaqin*, di Masjid *Al-Muttaqin*, Pada Tanggal 4 Januari 2021.

Peneliti juga melakukan wawancara dengan wakil ketua remaja masjid *Al-Muttaqin*, beliau mengatakan bahwa terdapat beberapa faktor penghambat dalam pembinaan agama remaja masjid yaitu :

- a. Masih banyak remaja yang enggan untuk bergabung dalam organisasi remaja masjid *Al-Muttaqin*.
- b. Kurangnya pemahaman para anggota tentang materi yang diberikan pada saat pembinaan.⁷⁷

2. Implikasi Pembinaan Agama Remaja Masjid *Al-Muttaqin* Kelurahan Bhakti Karya Kecamatan Binjai Selatan Kota Binjai

Menurut Nurul sebagai bendahara remaja masjid yang telah dilakukan dalam implikasi pembinaan agama terhadap remaja masjid *Al-Muttaqin* yaitu :

- a. Menciptakan remaja-remaja sebagai seorang yang sholeh dan sholehah yang akan menumbuhkan suatu generasi muda yang dapat di andalkan karena memiliki ketahanan mental dan spritual yang tinggi, di tengah-tengah pengaruh budaya dan informasi yang bebas seperti sekarang ini.
- b. Terciptanya budaya religius (karakter religius) yang bersifat horizontal yaitu lebih menempatkan remaja sebagai institusi yang berbasis dalam religius dengan menciptakan hubungan antar sosial yang baik seperti, hubungan antar ketua remaja masjid dengan anggota.⁷⁸

⁷⁷Wawancara dengan Maulana Ibrahim Sebagai Wakil Ketua Remaja Masjid Al-Muttaqin, di Masjid Al-Muttaqin, Pada Tanggal 10 Januari 2021.

⁷⁸Wawancara dengan Nurul Dieniah Alfath sebagai Bendahara Remaja Masjid Al-Muttaqin, di Masjid Al-Muttaqin, Pada Tanggal 10 Januari 2021.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti lakukan tentang Manajemen Remaja Masjid *Al-Muttaqin* dalam Pembinaan Agama Remaja di Kelurahan Bhakti Karya Kecamatan Binjai Selatan Kota Binjai peneliti dapat menarik kesimpulan bahwa manajemen remaja masjid *Al-Muttaqin* dalam pembinaan agama remaja di Kelurahan Bhakti Karya Kecamatan Binjai Selatan sudah di jalankan dengan baik berdasarkan fungsi manajemen yang telah tersedia.

Terkait sistem perencanaan dalam suatu organisasi pasti memiliki program kegiatan untuk menjalankan pembinaan agama remaja untuk direncanakan setiap kegiatan yang akan dijalankan untuk mewujudkan tujuan yang diinginkan. Perencanaan ini juga dapat menetapkan tahapan-tahapan yang tepat agar bisa tercapai.

Pengorganisasian juga diartikan sebagai penentuan pekerjaan-pekerjaan yang harus dilakukan dalam penetapan program kegiatan yang telah direncanakan sebelumnya. Pengorganisasian pada remaja masjid *Al-Muttaqin* memiliki program kegiatan yang dijalankan seperti pembinaan akidah, pembinaan ibadah, pembinaan kekeluargaan, dan rekreasi.

Penggerakkan yang dilakukan pada remaja masjid *Al-Muttaqin* dalam pembinaan agama remaja yaitu menjalankan program kegiatan yang telah ditetapkan pada pengurus remaja masjid seperti menjalankan kegiatan pengajian malam sabtu, pengajian tilawah, pengajian Alquran, kegiatan PHBI, dan rekreasi.

Pengawasan disebut juga pengendalian yang dimaksud disini ialah kegiatan yang dilakukan untuk mengendalikan setiap program kegiatan agar tidak terjadi penyelewengan dan kesalahan yang fatal dalam melaksanakan tugasnya masing-masing. Dalam kegiatan pembinaan agama remaja pengawasan yaitu pengurus remaja masjid *Al-Muttaqin* mengadakan penilaian atau evaluasi sejauh mana pemahaman remaja terhadap apa yang telah diberikan kepada pembinaan.

Evaluasi ini dilakukan pihak remaja masjid *Al-Muttaqin* untuk menghasilkan rekomendasi data dalam rangka melakukan perbaikan agar setiap kegiatan pembinaan agama remaja menjadi lebih baik lagi.

Hambatan dalam membentuk remaja yang religius yaitu, seperti kurangnya media yang dijadikan untuk berjalannya pembinaan dan kurangnya pemateri untuk tahapan pembinaan. Kemudian masih banyaknya remaja yang enggan untuk bergabung dalam organisasi remaja masjid dan kurangnya pemahaman para anggota tentang materi yang diberikan pada saat pembinaan.

Sedangkan implikasi dalam pembinaan agama remaja masjid yang dijelaskan oleh sekretaris remaja masjid *Al-Muttaqin* Kelurahan Bhakti Karya Kecamatan Binjai Selatan Kota Binjai yaitu, agar terciptanya remaja-remaja yang sholeh dan sholehah yang menumbuhkan suatu generasi muda sehingga dapat diandalkan karena memiliki ketahanan mental dan spiritual yang tinggi dan terciptanya budaya religius yang menempatkan remaja sebagai institusi yang berbasis religius.

B. Saran-saran

Pada kesempatan ini peneliti menyampaikan saran dan mudah-mudahan dapat menjadi masukan bagi keberlangsungan remaja masjid *Al-Muttaqin* yaitu sebagai berikut :

1. Seluruh anggota remaja masjid diharapkan lebih aktif lagi dalam melakukan setiap kegiatan.
2. Lebih ditingkatkan lagi untuk kinerja masing-masing pengurus.
3. Membuat program kerja yang lebih menarik lagi bertujuan agar anggota remaja masjid lebih semangat.
4. Untuk ketua remaja masjid *Al-Muttaqin* diharapkan mampu memberikan perhatian lebih terhadap pengurus dan anggota yang lain untuk setiap kegiatan pembinaan agama remaja masjid *Al-Muttaqin*.

DAFTAR PUSTAKA

- A., Shilph Octavia. 2020. *Motivasi Belajar Dalam Pengembangan Remaja*. (Yogyakarta:Depublish)
- Abdul, Muhammad Qadir Ahmad. 1981. *Metodologi Pengajaran Pendidikan Agama Islam*. (Jakarta: Maktabah Al-Nahdhah Al-Mishiriyah Al-Qahirah)
- Al-Bukhari. *Kitab Al-Anbiya. Bab: Ma Dzukira 'An Bani Israil (3274)*
- Anchok, Djmaluddin dan Fuad Nashori Suroso. 2001. *Psikologi Islam*. (Yogyakarta:Pustaka Pelajar)
- Angger, Roni Aditama. 2020. *Pengantar Manajemen: Teori dan aplikasi*. (Malang: AE Publishing)
- Anggito, Albi dan Johan Setiawan. 2018. *Metode Penelitian Kualitatif*, (Sukabumi:Jejak)
- Bungin, Burhan. 2017. *Metodologi Penelitian Kualitatif: Aktualisasi Metodologis ke Arah Ragam Varian Kontemporer*. (Depok: Rajawali Pers)
- Departemen Agama Republik Indonesia. 2007. *Buku Petunjuk Pengelolaan Keuangan Masjid*. (Jakarta: Dirjen Bimas Islam)
- Departemen Agama RI. 2012. *Al-Qur'an Terjemahan*, (Bandung: PT Cordoba)
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. 1994. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka), Cet. Ke-2
- Departemen Pendidikan Nasional. 2007. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. (Jakarta: Balai Pustaka)
- Dirdjosanjoto, Pradjarta. 1999. *Memelihara Umat (Kiai Pesantren-Kiai Langgar di Jawa)*, (Yogyakarta: LKIS)
- E., Moh. Ayub. 1996. *Manajemen Masjid*. (Jakarta: Gema Insani Press)
- Faisal, Sanapiah. 1992. *Format-format Penelitian Sosial*. (Jakarta: Rajawali Press)
- Faizah. Tahun 2014. *Upaya Ikatan Remaja Masjid Jami Nurul A'la Dalam Mencegah Kenakalan Remaja di Jatiluhur Jatiasih Bekasi*, Jurnal Studi Al-Qur'an: Membangun Tradisi Berfikir Qur'ani, Vol. 10, No. 02

- Hamidi. 2004. *Metode Penelitian Kualitatif Aplikasi Pembuaan Proposal dan Laporan Penelitian*, (Malang: UMM Press)
- Hasan, Alwi. 2003. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. (Jakarta: Balai Pustaka)
- Idris, Zakari. 1992. *Khutbah jum'at Populer*. (Solo: Bintang Pelajar)
- Jauhari, Hasnun Ritonga. 2015. *Manajemen Organisasi: Pengantar Teori dan praktek*. (Medan: Perdana Publishing)
- Karyoto. 2016. *Dasar-dasar Manajemen Teori Definisi, dan Konsep*. (Yogyakarta: CV Andi Offset)
- Khasanah, Wakhidatul. Januari 2019. *Peranan Remaja Masjid Ar-Rahman Dalam Membentuk Karakter Remaja yang Religius di Desa Waekasar Kecamatan Waeapo Kabupaten Buru*, Kuttab, Vol. 01, No. 01
- Mangunhardjana, A., 1991. *Pembinaan: Arti dan Metodenya*. (Yogyakarta: Kansius)
- Museliza, Vina. November 2020. *Pelatihan Manajemen Organisasi Dalam Pembentukan dan Pengelolaan Organisasi Remaja Masjid di Kelurahan Okura Kecamatan Rumbai Pesisir Kota Pekanbaru*, ARSY: Aplikasi Riset Kepada Masyarakat, Vol. 01, No. 02 0
- Siregar, Parluhutan. 2013. *Masjid Sebagai Pusat Kegiatan Umat Islam di Sumatera Utara*, (Medan: Perdana Mulia Sarana)
- Siswanto. 2010. *Panduan Praktis Organisasi Remaja Masjid*, (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar)
- S.P, Malayu Hasibuan. 2004. *MANAJEMEN: Dasar, Pengetian, dan Masalah*, (Jakarta: Bumi Aksara)
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif dan R&D*. (Bandung: Alfabeta)
- Syafi'i, Sofyan Harahap. 2001. *Manajemen Masjid Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Ummat*. (Surabaya: Quantum Prima)
- Syamsuddin. juni 2017. *Penerapan Fungsi-fungsi Manajemen Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan*, Jurnal Idaraah, Vol. 01, No. 01
- Umi, Rahmat dan Salamah. 2020. *Studi Islam Kontemporer*. (Malang: CV Pustaka Learning Center).

Wirawan, Sarlito Sarwono. 2002. *Psikologi Remaja*, (Jakarta: Grafindo Persada)

Wiranto, Surahmat. 1904. *Pengantar Penelitian-penelitian Ilmiah Dasar Metode Teknik*.(Bandung: Tarsito).

<https://id.wikipedia.org/wiki/Evaluasi>, (diakses pada hari hinggu tanggal 20 september 2020 pukul 16.19).

DAFTAR PERTANYAAN PEDOMAN WAWANCARA

1. Bagaimana cara pengurus untuk melakukan perencanaan dalam pembinaan agama remaja di organisasi remaja masjid Al-Muttaqin yang sekarang di jalankan?
2. Bagaimana cara pengurus remaja masjid mengatur pengorganisasian dalam pembinaan agama remaja pada remaja masjid Al-Muttaqin?
3. Bagaimana cara menggerakkan anggota remaja masjid dalam mengikuti kegiatan pembinaan agama remaja?
4. Perlukah pengawasan dilakukan dalam pembinaan agama remaja di remaja masjid Al-Muttaqin? Jika perlu bagaimana pengawasan yang dilakukan pengurus untuk pembinaan agama remaja?
5. Di dalam kepengurusan bagaiman remaja masjid merealisasikan pelaksanaan pembinaan agama remaja yang ada di remaja masjid Al-Muttaqin?
6. Adakah program kegiatan yang akan yang akan dijalankan dalam jangka panjang?
7. Bagaimana remaja masjid Al-Muttaqin melakukan pembinaan agama kepada remaja masjid dan remaja sekitar masjid Al-Muttaqin?
8. Materi apa saja yang disampaikan oleh pembina ketika sedang berlangsungnya kegiatan pembinaan agama remaja?
9. Adakah faktor penghambat didalam pembinaan agama remaja di remaja masjid Al-Muttaqin?
10. Bagaimana cara mengimplikasikan pembinaan agama remaja pada remaja masjid Al-Muttaqin?

DOKUMENTASI











DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

1. Nama : Riska Safrina Indri
2. NIM : 0104163068
3. Jurusan : Manajemen Dakwah
4. Fakultas/Universitas : Dakwah dan Komunikasi/Universitas Islam
Negeri Sumatera Utara
5. Tempat/Tanggal Lahir : Lhokseumawe, 19 April 1998
6. Anak ke : 1 dari 2 saudara
7. Alamat : Jln. Samanhudi Lk. I Kelurahan Bhakti
Karya Kecamatan Binjai Selatan
Kota Binjai
8. Nama Orang Tua
 - a. Ayah : Nasihin
 - b. Ibu : Sudarmi
9. Alamat Orang Tua : Jln. Samanhudi Lk. I Kelurahan Bhakti
Karya Kecamatan Binjai Selatan
Kota Binjai

B. Pendidikan

1. TK Tunas Harapan Binjai Lulusan Tahun 2004
2. SD Negeri 020267 Binjai Lulusan Tahun 2010
3. SMP Negeri 7 Binjai Lulusan Tahun 2013
4. MAN Binjai Lulusan Tahun 2016
5. Universitas Islam Negeri Sumatera Utara (UIN-SU) Medan, Fakultas
Dakwah dan Komunikasi Jurusan Manajemen Dakwah Lulusan Tahun
2021